

REKONSTRUKSI SANAD QIRA'AT INDONESIA

(Studi Analisis Sanad KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani)



Oleh:

Najib Syaifullah

NIM: 1520511017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi al-Qur'an dan Hadits
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Agama

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najib Syaifullah, S. Pd. I
NIM : 1520511017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam (S2)
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
NO. 1520511017
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Najib Syaifullah, S. Pd. I
NIM: 1520511017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najib Syaifullah, S. Pd. I
NIM : 1520511017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam (S2)
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Najib Syaifullah, S. Pd. I
NIM: 1520511017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B. 169/Un.02/DU/PP/05.3/01/2018

Tesis berjudul : **REKONSTRUKSI SANAD QIRA'AT INDONESIA**
(Studi Analisis Sanad KH. Muhammad Munawwir dan
KH. Muhammad Arwani)

yang disusun oleh :

Nama : NAJIB SYAIFULLAH, S. Pd. I
NIM : 1520511017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 12 Januari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Dekan,



PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : REKONSTRUKSI SANAD QIRA'AT INDONESIA (Studi Analisis Sanad KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani)



Nama : Najib Syaifullah, S.Pd.I
NIM : 1520511017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. KH. Hilmy Muhammad, M. A.
(Ketua/Penguji)

Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag
(Sekretaris/Penguji)

Anggota : Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, M. A.
(Penguji)

()
()
()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 12 Januari 2018.

Pukul : 09.00 s.d 10.30 WIB

Hasil/ Nilai : A- (3, 74)

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian~~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Aqidah dan Filsafat Islam (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REKONSTRUKSI SANAD QIRA'AT INDONESIA
(Studi Analisis Sanad KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani)

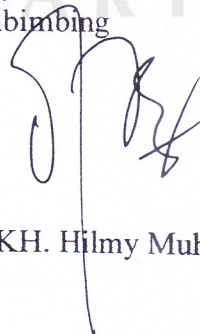
Yang ditulis oleh :

Nama : Najib Syaifullah, S.Pd.I
NIM : 1520511017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Agama dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2018
Pembimbing



Dr. KH. Hilmy Muhammad, MA.

ABSTRAK

Tesis ini dilatarbelakangi oleh diskursus mengenai perbedaan sanad qira'at di Indonesia milik KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani, yang mana keduanya adalah antara murid dan guru. Meskipun sama-sama berawal dari qira'at 'Ashim dari riwayat Hafs dari jalur 'Ubaid ibn al-Shabbah yang keduanya memiliki sanad yang shahih dan bisa merepresentasikan validitas atas qira'at al-Qur'an yang bersumber dari Rasulullah SAW. Persoalan yang muncul kemudian adalah Mengapa bisa berbeda antara sanad kedua tokoh tersebut yakni antara guru dan murid (KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani)? Bagaimana rekonstruksi susunan sanad qira'at keduanya? Dengan latar belakang tersebut mendorong penulis untuk meneliti, menemukan dan menganalisis Rekonstruksi Sanad Qira'at Indonesia antara KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani. Kedua tokoh ini dipilih karena beliau berdua adalah ulama qira'at paling tua dan termasyhur di Indonesia dan mayoritas sanad qiraat yang ada di Indonesia melewati jalur kedua perawi tersebut. penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengungkap bagaimana analisis perbedaan dan kritik sanad qira'at Indonesia antara KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani. 2) Menjelaskan bagaimana rekonstruksi sanad qira'at Indonesia antara KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani.

Ruang lingkup pembahasan dan penelitian disini bersifat kombinasi yaitu literer (*library research*) dan lapangan (*field research*). Data diperoleh dengan mengkaji lembar sanad qira'at keduanya. Di samping itu juga dari kitab-kitab yang membahas tentang sanad qira'at dan wawancara dengan tokoh ulama yang melanjutkan transmisi sanad qira'at keduanya, selanjutnya dikomparasikan dan dianalisis persamaan dan perbedaan keduanya, dengan menggunakan teori analisis-komparatif dan kritik sanad qira'at.

Hasil penelitian, *Pertama*; dari sisi urutan nomor seperti sanad yang dari PP. al-Munawwir urutan pertama adalah Rasulullah saw. Sehingga sampai KH. M. Munawwir pada urutan ke-28, sedangkan dari PP. Yanbu'ul Qur'an urutan pertama adalah Allah swt, ke-2 Malaikat Jibrilas., ke-3 Rasulullah saw. dan seterusnya, sehingga urutan KH. M. Munawwir urutan ke-33. *Kedua*; Dari sisi gurunya KH. M. Munawwir seperti dalam sanad PP. al-Munawwir adalah 'Abd al-Karim ibn H.'Umar al-Badriy al-Dimyathiy, dan dari PP. Yanbu'ul Qur'an adalah Syaikh Yusuf Hajar al-Dimyathi, maka sebagaimana dalam manaqib, maka sanad PP. al-Munawwir adalah Sanad Qira'ah Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq 'Ubaid ibn al-Shabbah, dan sanad PP. Yanbu'ul Qur'an adalah bagian dari sanad qira'at sab'. *Ketiga*; dari sisi perbedaan rawi seperti dalam sanad PP. Yanbu'ul Qur'an ada delapan rawi yang berbeda dengan sanad PP. al-Munawwir, yaitu Abu al-Na'im Ridhwan al-'Aqabi, Abu al-Su'ud bin Abi al-Nur, Ahmad bin 'Umar al-Isqathi dan 'Abd al-Rahman al-Syafi'i, Ahmad ibn 'Abd al-Rahman al-Absyihy, Hasan ibn Ahmad al-'Awadil, Sa'ad 'Antar al-Dimyathi dan Yusuf Hajar al-Dimyathi.

Kata Kunci: Rekonstruksi Sanad Qira'at, KH. M. Munawwir, KH. M. Arwani.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------------|----------------------------|
| ا | alif | Tidakdilambangkan | Tidakdilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengantitik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ħa (dengantitik di bawah) |
| خ | kha | Kh | kadan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | zal | Ž | zet (dengantitik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | esdan ye |
| ص | šad | š | es (dengantitik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengantitik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengantitik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengantitik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | komaterbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | lam | L | El |
| م | mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | waw | W | We |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|-------------|
| متعدين | Ditulis | Muta'qqidīn |
| عدة | Ditulis | 'iddah |

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | Ditulis | Hibah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karāmah al-auliyā' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakāt al fiṭri |
|------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------|---------|---|
| _____ | Kasrah | Ditulis | I |
| _____ | Fathah | Ditulis | A |
| _____ | Dhammah | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------|---------|-----------------|
| fathah + alif جاهلية | Ditulis | ā jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati يسعى | Ditulis | ā yas'ā |
| kasrah + ya' mati كريم | Ditulis | ī karīm |
| dammah + wawu mati فروض | Ditulis | ū furūḍ |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|----------------------------|---------|----------------|
| fathah + ya' mati بينكم | Ditulis | ai bainakum |
| fathah + wawu mati قول | Ditulis | au qaulun |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

| | | |
|-----------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | a'antum |
| أَعَدْتُ | Ditulis | u'iddat |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | la'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

| | | |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | Ditulis | al-Qur'ān |
| الْقِيَاسُ | Ditulis | al-Qiyās |

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

| | | |
|------------|---------|-----------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | as-Samā' |
| الشَّمْسُ | Ditulis | asy-syams |

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|-------------------|---------|---------------|
| ذُو الْفُرُوضِ | Ditulis | ẓawī al-furūḍ |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | ahl as-sunnah |

J. Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

MOTTO

ومن يتق الله يجعل له مخرجا * ويرزقه من حيث لا يحتسب *
ومن يتوكل على الله فهو حسبه * إن الله بالغ أمره * قد جعل الله لكل شيء قدرا



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

Ayahanda H. Abdul Rahman & Ibunda Siti Zubaikah

Abah KH. M. Thoha, M. Pd & Ibunda Ummy Hani'

Buat istri tercinta Dican Syarifah Labibatul Umamy & Adina M.
Naufal Thoba Thoba'i,

Keluarga Besar, Guru-Guruku,

Semua teman-teman seperjuangan

&

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (S2)

Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadist

Program Pascasarjana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

& Semua pelajar baik santri atau mahasiswa ataupun yang lainnya, yang berkenan
memanfaatkan tulisan ini.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بدين الحق وهو الذي أنزل على رسوله الكريم قرآنا عربيا هدى للمتقين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. بسم الله ماشاء الله لا يسوق الخير إلا الله, بسم الله ماشاء الله لا يصرف السوء إلا الله, بسم الله ماشاء الله ماكان من نعمة فمن الله, بسم الله ماشاء الله لا حول ولا قوة إلا بالله. أما بعد:

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Rekonstruksi Sanad Qira'at Indonesia (Studi Analisis Sanad KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan sekaligus do'a yang telah diberikan adalah anugrah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswanto, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag dan Dr. Muhammad Iqbal, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. KH. Hilmy Muhammad, MA. selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat serta do'a restunya dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Studi al-Qur'an dan Hadis, yang telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasinya. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.
6. Keluargaku tercinta Bapak H. Abdul Rahman al-Hafidz, Ibu Zubaikah serta Abah KH. M. Thoha, Ibu Ummy Hani' al-Hafidzah serta istriku tercinta Dican Syarifah Labibatul Umami sekaligus Jagoanku Adina M. Naufal Thoba Thoba'i yang imut dan lucu, begitu pula saudaraku semua yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam penulisan tesis ini.
7. Keluarga besar PP. al-Munawwir dan PP. Yanbu'ul Qur'an terlebih KH. R. Abdul Hamid & KH. Ulil Albab Arwani yang telah berkenan memberikan izin, bimbingan dan do'a restu serta wawancaranya dalam penulisan tesis ini.

8. Teman-teman PP. Mahirul Hikam Assalafi & PP. Nazzalal Furqan dan Mahasiswa SQH-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2015 yang menjadi teman diskusi dalam penulisan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang lebih baik. Teriring do'a *Jazakumullah ahsanal jaza' jaza'an katsira...Lahumul Fatikhah...! Amiin.*

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Penulis,

Najib Syaifullah, S.Pd.I
NIM: 1520511017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN TESIS..... | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| MOTTO..... | xiii |
| KATA PERSEMBAHAN | xiv |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| D. Kajian Pustaka..... | 13 |
| E. Kerangka Teori..... | 16 |
| F. Metode Penelitian..... | 21 |
| G. Sistematika Pembahasan | 23 |
| BAB II SANAD QIRA'AT DAN PERKEMBANGANNYA | 24 |
| A. Sanad Qira'at al-Qur'an | 24 |
| 1. Pengertian Sanad dan Ijazah al-Qur'an | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Kualifikasi Penerima Sanad Qira'at | 27 |
| 3. Urgensi Sanad Qira'at | 30 |
| B. Pengertian Qira'at | 32 |
| C. Sejarah Qira'at..... | 37 |
| 1. Qira'at di Masa Rasulullah saw..... | 37 |
| 2. Qira'at di Masa Sahabat ra. | 40 |
| 3. Qira'at di Masa Kodifikasi dan Kanonisasi Qira'at | 47 |
| D. Kualifikasi Qira'at Standar..... | 49 |
| E. Macam-macam Qira'at..... | 50 |
| 1. Berdasarkan Kualitas Sanad | 51 |
| a. Qira'at Mutawatirah..... | 51 |
| b. Qira'at Masyhurah | 51 |
| c. Qira'at Ahad | 52 |
| d. Qira'at Syadzdzah..... | 52 |
| e. Qira'at Maudhu'ah..... | 52 |
| f. Qira'at Mudrajah | 53 |
| 2. Berdasarkan Kuantitas Imam Qira'at dan Biografinya | 53 |
| a. Qira'at Sab'ah..... | 54 |
| b. Qira'at 'Asyrah. | 65 |
| c. Qira'at Arba'ata 'Asyara | 67 |
| F. Hikmah Qira'at..... | 69 |
| G. Rumus dan Istilah dalam Qira'at..... | 71 |
| BAB III BIOGRAFI ULAMA' QIRA'AT DI INDONESIA..... | 80 |
| A. Biografi KH. Muhammad Munawwir..... | 80 |
| 1. Riwayat Hidup..... | 80 |

| | |
|--|------------|
| 2. Riwayat Pendidikan: Guru-guru dan santri-santrinya | 87 |
| 3. Sanad al-Qur'an KH. Muhammad Munawwir | 94 |
| 4. Maqolah-maqolah..... | 99 |
| B. Biografi KH. Muhammad Arwani | 104 |
| 1. Riwayat Hidup..... | 105 |
| 2. Riwayat Pendidikan..... | 109 |
| a. Belajar di Solo dengan Kyai Jamsaren (1919 – 1926 M)..... | 109 |
| b. Belajar di Tebuireng dengan KH. Hasyim Asy'ari (1926-1930 M). | 111 |
| c. Belajar di Yogyakarta dengan KH. M. Munawwir (1930-1941 M). | 112 |
| d. Belajar Thariqah dengan Kyai Sirojuddin Kudus danKH. Muhammad Manshur Popongan (1943-1946 M dan 1947-1957 M). | 113 |
| 3. Guru-Guru dan Muridnya..... | 114 |
| 4. Karya-Karya KH. Muhammad Arwani Amin | 117 |
| 5. Sanad al-Qur'an, Qira'at Sab'ah dan Thariqah | 118 |
| C. Hakikat Perbedaan Sanad Qira'at di Indonesia milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani Amin | 127 |
| 1. Sanad al-Qur'an milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani..... | 127 |
| 2. Sanad Qira'at Sab'ah milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani Amin..... | 133 |
| BAB IV ANALISIS DAN REKONSTRUKSI SANAD QIRA'AT DI INDONESIA MILIK KH. M. MUNAWWIR DAN KH. M. ARWANI..... | 137 |

| | |
|--|-----|
| A. Analisis Sanad Qira'at Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq 'Ubaid Ibn al-Shabbah antara KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani..... | 137 |
| 1. Analisis Sanad Qira'at Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq 'Ubaid Ibn al-Shabbah milik KH. M. Munawwir. | 137 |
| 2. Analisis Sanad Qira'at Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq 'Ubaid Ibn al-Shabbah milik KH. Arwani..... | 164 |
| B. Analisis dan Kritik Biografi Singkat Ulama Pemilik Sanad Qira'at di Indonesia antara KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani..... | 173 |
| C. Rekonstruksi Sanad Qira'at Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq 'Ubaid Ibn al-Shabbah milik KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani | 213 |
| BAB V PENUTUP | 218 |
| A. Kesimpulan..... | 218 |
| B. Saran..... | 223 |
| DAFTAR PUSTAKA | 225 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 232 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 233 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap ilmu yang bersifat *transfer of subject matter* (transfer materi) akan membutuhkan sistem transmisi (sanad/ isnad) yang baku untuk menjamin akurasi informasi yang disampaikan. Martin Van Bruinessen menyebutkan bahwa sistem isnad yang bermuara sampai pada Rasulullah saw. Merupakan sesuatu yang penting bagi kalangan Islam Tradisionalis. Hal ini seperti yang berlaku dalam thariqah, hadits maupun kitab-kitab yang dijadikan bahan pelajaran.¹ Namun menurut penulis, sistem sanad bukan hanya identik dengan kalangan Islam Tradisionalis sebagaimana yang disebutkan Martin. Sebab sistem sanad pada hakikatnya merupakan salah satu mekanisme pencarian informasi dan data yang begitu sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam ilmu hadits misalnya, seseorang yang tidak memenuhi kriteria sebagai perawi yang *tsiqah*, informasinya tentang hadits Rasulullah saw. akan diabaikan. Apalagi dalam disiplin ilmu qira'at, dimana seorang qari' benar-benar dilarang untuk meriwayatkan qira'at bi al-ma'na (hanya sesuai substansi maknanya dengan mengabaikan redaksi aslinya).

¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, cet. ke-1 (Bandung: Misan, 1998), 20.

Secara garis besar, yang dimaksud ilmu qira'at adalah ilmu yang mempelajari sistem dokumentasi tertulis dan artikulasi lafal al-Qur'an.² Berdasarkan standar dan kualifikasi yang ditetapkan dalam disiplin ilmu qira'at, dapat dipilah secara tegas antara riwayat sanad qira'at yang absah dan tidak absah. Dapat juga dibedakan mana sistem artikulasi yang benar dan tidak benar. Hanya saja ilmu qira'at memang tidak begitu populer di kalangan kaum muslim. Masyarakat muslim lebih akrab dengan ilmu tajwid –sebagai ilmu yang berkaitan dengan hukum bacaan lafal al-Qur'an- ketimbang ilmu qira'at. Jadi tidak heran kalau individu muslim –teristimewa individu muslim Indonesia- banyak yang tidak mengetahui transmisi sanad qira'at yang dibaca sehari-hari.

Kronologi munculnya sistem sanad dalam tradisi Islam berawal dari tragedi pembunuhan Kholifah 'Utsman bin 'Affan. Rekaman sejarah menunjukkan bahwa pada masa awal Islam, tidak ada seorang muslim pun yang mendustakan saudaranya sesama muslim. Kondisi semacam ini terus berlangsung sampai terjadi tragedi pembunuhan Kholifah ketiga tersebut. Semenjak peristiwa itulah kaum muslimin memasuki masa *fitnah* yang sangat besar³ sehingga memotivasi terjadinya perang sipil dikalangan umat Islam. Sejak masa itulah

² Muhammad bin Bahadir bin 'Abdillah al-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, jilid 1 (Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1391 H.), 318.

³ Muhammad 'Ajaj al-Khathib, *al-Sunnah Qabl al-Tadwin*, cet. ke-5 (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), 220.

orang tidak mau lagi menerima sebuah informasi yang berkaitan tentang hadits Nabi saw. sebelum mengetahui status perawinya.⁴

Fitnah besar tersebut benar-benar mengakibatkan moralitas kaum muslimin menurun drastis, kesatuan umat Islam menjadi terabaikan, bahkan muncul berbagai kelompok dan aliran yang ujung-ujungnya melahirkan usaha manipulasi informasi agama dengan mengatasnamakan Rasulullah saw. Oleh karena itu, generasi tabi'in berinisiatif untuk menyeleksi berita yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Konsekuensinya, mereka sangat selektif dalam memperhatikan informan sebuah berita atau yang lebih dikenal dengan istilah perawi. Mereka melakukan prosedur semacam ini tidak lain untuk memelihara orisinalitas hadits yang menjadi sumber agama Islam kedua setelah al-Qur'an. Mulai dari masa inilah terbentuk sistem *sanad* dalam Islam. Begitu besar makna sanad bagi generasi tabi'in ketika itu, sehingga mereka mengibaratkan sanad hadits seperti garis nasab untuk seorang anak manusia.⁵

Qira'at al-Qur'an merupakan *kalam Ilahi* yang diwahyukan oleh Malaikat Jibril as. Kepada Nabi Muhammad saw. Dalam konteks seperti inilah seorang qari' harus meriwayatkan sebuah qira'at dengan redaksi yang sama persis sebagaimana yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sa. kepada Rasulullah saw. untuk menjamin tingkat akuransi dan untuk memelihara orisinalitas qira'at, akhirnya sistem sanad juga diberlakukan dalam disiplin ilmu qira'at. Sanad dalam

⁴ G. H. A. Juynbool, *Kontroversi Hadits di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan, cet. ke-1 (Bandung: Mizan, 1999), 7.

⁵Muhammad 'Aja al-Khathib, 220.

ilmu qira'at memiliki kesamaan fungsi sebagaimana yang berlaku dalam disiplin ilmu hadits, yakni sebagai instrument untuk mempertahankan orisinalitas redaksi riwayat yang diberitakan secara berantai. Namun demikian, ada satu hal yang membedakan antara sanad hadits dan sanad qira'at, yakni redaksi yang diriwayatkan dalam qira'at tidak boleh dikotib secara *bi al-ma'na*, berbeda dengan aturan dalam disiplin ilmu hadits yang membolehkan cara tersebut dengan kriteria khusus yang telah ditetapkan. Namun demikian, setiap disiplin ilmu pasti memiliki kriteria yang khas untuk menentukan parameter standar para ahlinya. Hal ini disebabkan karena materi (ontologis), prosedur mendapatkan (epistemologis) dan nilai guna (aksiologis) sebuah ilmu berbeda dengan yang lain.

Begitu urgen posisi sanad dalam Islam, sampai-sampai Imam Ibnu Sirin (110 H/ 728 M) mengeluarkan sebuah statemen sebagai berikut:⁶

إن هذا العلم دين فانظروا عمن تأخذون دينكم

“Sesungguhnya ilmu ini (maksudnya adalah ilmu riwayat) merupakan urusan agama. Oleh karena itu, perhatikanlah dari siapa kalian mengambil ajaran agama kalian”.

Bukan hanya Ibnu Sirin yang melontarkan statement tentang arti penting sanad dalam ajaran Islam. ‘Abdullah bin al-Mubarak (181 H/ 797 M) juga pernah mengucapkan pernyataan senada sebagai berikut:⁷

⁶Al-Qusyairi, *al-Jami' al-Shahih (Sahih Muslim)*, disunting kembali oleh Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi (tp): 'Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakah, 1375 H/ 1955 M), juz 1, 14

⁷Nawawi, *Terjemah Syarah Shahih Muslim Buku 1*, terj. Wawan Djunaedi, cet. ke-1 (Jakarta: Mustaqim, 2003), 181.

الإسناد من الدين ولولا الإسناد لقال من شاء ما شاء

“Rangkaian sanad itu merupakan bagian dari agama. Kalau bukan karena masih bertahannya sistem sanad, pasti orang yang semena-mena telah mengatakan apapun yang mereka mau”.

Sebenarnya tradisi sanad atau isnad bukanlah hal yang baru dikalangan bangsa Arab atau pertama kali muncul pada masa Islam. Di masa Jahiliyah sudah berkembang tradisi sanad di kalangan orang-orang Arab, yakni yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah kisah atau syair. Namun tradisi sana pada masa Jahiliyah tidak terlalu ketat dan selektif sebagaimana yang diterapkan di masa Islam. Sering kali sanad yang mereka sampaikan tidak *muttashil* (bersambung mata rantainya sampai ke narasumber utama). Bahkan mayoritas sanad yang ada di masa Jahiliyah merupakan sanad-sanad yang *munqathi'* (tidak bersambung mata rantainya).⁸

Fungsi utama sanad dalam disiplin ilmu qira'at tidak lain untuk memastikan ketepatan dan akurasi kata perkata dalam sebuah riwayat qira'at sebagaimana telah diajarkan oleh Malaikat Jibril as. kepada Nabi Muhammad saw. Apabila sebuah qira'at memiliki sanad yang bersambung sampai dengan Rasulullah saw. dan berkualitas *shahih*, maka jenis qira'at tersebut dianggap telah memenuhi kualifikasi validitas qira'at yang telah ditetapkan oleh para ulama. Dengan kata lain, keshahihan sanad sebuah qira'at menjadi prasarat mutlak diakuinya sebuah qira'at al-Qur'an. Itu artinya, ketika kualitas sanad qira'at diragukan, maka qira'at yang diriwayatkan dengan sanad tersebut dianggap sebagai

⁸Muhammad 'Ajaj al-Khathib, 221.

qira'at yang tidak absah. Dari uraian ini dapat diketahui bahwa sanad dalam disiplin ilmu qira'at menduduki posisi yang sangat penting.

Menelusuri sejarah al-Qur'an khususnya pada kajian qira'at, akan kita jumpai aneka bacaan (*multiple reading*) yang ditampilkan berdasarkan mata rantai para qari' (pembaca al-Qur'an) ternama yang terus berkesinambungan dari abad ke abad sampai permulaan abad ke empat dengan menggunakan sanad (*transmisi*) terpercaya.⁹ Fenomena ini muncul sejak masa Rasulullah saw. sekitar tahun 9 Hijriyah¹⁰ yang kemudian berlanjut pada zaman keemasan ilmu qira'at yaitu periode Ibnu Jazari (w.833 H/ 1429 M), dan mengalami stagnan tahun 1970 M-an dalam dunia Islam.¹¹

Namun, *multiple reading* (qira'at) ini mengalami pergeseran paradigma, dimana pada perkembangannya satu qira'at dengan qira'at lainnya bersaing untuk mendapatkan tempat pada khalayak. Realita ini bisa kita lihat dengan adanya pengklasifikasian qira'at yang dilakukan oleh para intelektual al-Qur'an tempo dulu, diantaranya yang dilakukan oleh Abu Bakar Ahmad bin Musa al-'Abbas yang terkenal dengan nama Ibnu Mujahid (245-324).¹² Dari usaha mereka itulah

⁹Ahmad al-Baili, *al-Ikhtilaf Baina al-Qira'at*, cet. 1 (Beirut: Dar al-Jil, 1988), 75.

¹⁰Abdul Sabur Sahin, *Dhifa' Dhidd Hujumat al-Isytisyraq, Tarikh al-Qur'an*, terj. Khoirul Amru Harahap, Akhmad Faozan, *Saat al-Qur'an butuh Pembelaan: Sebuah Analisis Sejarah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 92.

¹¹Ahmad Fathoni, *Ragam Qira'at al-Qur'an*, dalam jurnal SUHUF, (Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Vol. 2, No.1, 2009), 54.

¹²Subhi al-Salih, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilmu lil Malayin, 1985), cet. xvi, terj: Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), cet. X, 349; Hadi Ma'rifat, *Tarikh al-Qur'an*, terj. Thoha Musawa, *Sejarah Lengkap al-Qur'an*, (Jakarta: al-Huda, 2010), cet. ke-1, 211; Ibnu Mujahid, *Kitab al-Sab'ah fi al-Qira'at*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, tt), tahqiq, Syauqi Zaif, cet. ke-3, 20; Cristopher Melchert, *Ibnu Mujahid*

sehingga kita mengenal *qira'at sab'ah* (qiraat tujuh) yang populer di masyarakat. Namun, di luar *qira'at tujuh* tersebut sebenarnya masih banyak sistem qira'at lain, misalnya sistem qira'at yang dihimpun oleh ahli qira'at terdahulu seperti Abu 'Uбайд al-Qasim bin Salam, Abu ja'far al-Tabari dan Abu Hatim al-Sijistani, yang menyebutkan dalam kitabnya masing-masing bahwa sistem qira'at jauh lebih banyak daripada hanya sekedar tujuh sistem. Jika semuanya dicatat dengan tepat, maka orang akan mengenal istilah *Qira'at al-'Asyrah, al-Arba'ah al-'Asyrah*. Disamping itu mulai adanya pengklasifikasian qira'at ke dalam enam golongan yaitu: *al-Mutawatirah, al-Masyhurah, al-Ahadiyah, al-Syadzah, al-Mudarrajah, al-Maudu'ah*.¹³ Pada hakikatnya adalah menunjukkan aspek diterima (*maqbul*) dan ditolaknya (*mardud*) suatu qira'at dalam masyarakat berdasarkan sumber-sumber normatif maupun historis akan qira'at tersebut.

Pada perkembangan selanjutnya sanad qira'at Imam 'Asim dari riwayat Hafsh begitu masyhur dan terkenal dalam komunitas besar umat Islam dunia saat ini, dan kepopulerannya ini tidak berlaku bagi qira'at 'Ashim riwayat Syu'bah sehingga qira'at 'Ashim riwayat Hafsh sering dijuluki sebagai qira'at masyhurah¹⁴ sebagaimana perkembangannya di Indonesia misalnya, perkembangan qira'at 'Ashim dari riwayat Hafsh ini diiringi dengan peredaran mushaf standar yang mengikuti pedoman rasm 'Usmani dan juga kaidah-kaidah

and The Establishment of Seven Qur'anic Reading, dalam Jurnal Studi Islamica, No. 91 (2000), 5-22.

¹³Nabil bin Muhammad bin Ibrahim al-Isma'il, *Ilmu Qira'at: Nasy'atuhu Atwaruhu fi 'Ulum al-Syar'iyah*, cet. ke-1 (Saudi Arabia: Maktabah at Taubah, 2000), 41.

¹⁴Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Tujuh*, jilid I, cet.2 (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), 14.

tajwidnya. Bacaan Hafsh ini memiliki sanad yang shahih dan mendapat dukungan banyak orang di masa lalu hingga sekarang di tengah kaum muslimin. Secara pribadi, Imam ‘Ashim memiliki keistimewaan dalam mentashih bacaan qira’atnya dan juga sanad gurunya yang paling lengkap dari sahabat besar terkemuka sampai pada Rasulullah saw.¹⁵ Namun tidak semua pelajar yang telah berhasil menghafal al-Qur’an dengan baik secara otomatis mendapatkan sanad dari sang guru. Sanad qira’at hanya diberikan kepada mereka yang dianggap oleh sang guru akan mengajarkan pelajaran qira’atnya dengan skala yang cukup luas, misalnya ketika sang murid akan mengasuh sebuah pondok pesantren yang mampu menampung sejumlah santri. Semua ini dilakukan oleh para ulama ahli qira’at, teristimewa para ahli qira’at yang berada di Indonesia, bukan untuk mempersulit proses mendapatkan sanad qira’at. Namun tidak lain untuk memelihara kualitas sanad qira’at yang memiliki mata rantai yang bersambung kepada Rasulullah saw.

Di Indonesia, sejauh analisis penulis proses transmisi sanad pengajaran qira’at dilaksanakan di lembaga-lembaga Islam seperti Pesantren, Madrasah dan Perguruan Tinggi al-Qur’an. Di lembaga pesantren diantaranya seperti PP. al-Munawwir Krapayak¹⁶, PP. Yanbu’ul Qur’an Kudus, PP. Qiro’atussab’ah Limbangan Garut dan PP. Dar al-Qur’an Cirebon, PP. Ma’unah Sari Kediri. Pada bahasan kali ini, penulis akan menganalisis rekonstruksi sanad qira’at milik ulama ahli qira’at Indonesia. Dari hasil pencarian sanad qira’at ulama di Indonesia yang tergolong paling masyhur dan paling tua, yakni sanad milik KH. Muhammad

¹⁵Imam Abi ‘Amru ‘Usman bin Sa’id ad-Dani, *at-taisir fi al-Qira’at as-Sab’i*, 9.

¹⁶Didirikan oleh KH. M. Moenauwir, kini pembelajaran qira’at diteruskan oleh salah satu cucunya KH. R. M. Najib Abdul Qadir AH.

Munawwir – Yogyakarta dan sanad qira'at milik KH. M. Arwani – Kudus yang menjadi muridnya. Kedua sanad tersebut menarik untuk diteliti karena ada perbedaan antara sanad murid dengan guru yakni KH. Muhammad Munawwir sebagai guru qira'at KH. M. Arwani. Persoalan yang muncul kemudian adalah dimana perbedaan kedua sanad tersebut? Mengapa bisa berbeda antara sanad kedua tokoh tersebut yakni antara guru dan murid (KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani)? Apakah KH. M. Arwani memiliki jalur sanad dari guru al-Qur'an lain yang berbeda sanadnya dengan KH. M. Munawwir? Atau bagaimana mencoba merekonstruksi kedua sanad qira'at tersebut atau dengan sanad-sanad yang lain yang ada di Indonesia menjadi format baru dalam (genealogi) transmisi sanad qira'at Indonesia? Adakah lembaga khusus yang berhak menyeleksi kevalid-an sebuah sanad qira'at di Indonesia?

Dengan menganalisis sanad qira'at inilah akan diketahui sejarah dan rekonstruksi sanad qira'at di Indonesia. Disamping untuk kepentingan mengungkap misteri akar perkembangan sejarah sanad qira'at di Indonesia, penulis juga memeriksa kembali akurasi sanad tersebut. Faktor penelitian ini muncul setelah menjumpai sanad qira'at milik KH. M. Arwani – Kudus ternyata berbeda dengan sanad qira'at KH. Muhammad Munawwir –Yogyakarta. Disamping juga statement Ibn al-Jazari yang menyebutkan bahwa banyak sanad qira'at yang tidak akurat, baik karena ada mata rantai yang terputus maupun kesalahan penyebutan nama perawi.¹⁷

¹⁷ Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin al-Jazari, *Munjid al-Muqri'in wa Mursyid al-Thalibin*, (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1980), 6.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas tentang rekonstruksi sanad dalam mengambil sumber-sumber qira'at yang hasilnya memunculkan perbedaan bacaan terutama pada perbedaan aspek perowi dari imam qira'at. Dalam hal ini penulis mengangkat fenomena-fenomena sanad qira'at yang sampai kepada KH. Muhammad Munawwir Krapyak Yogyakarta yang menjadi sentral para guru al-Qur'an di Indonesia dan KH. Arwani Amin Kudus yang sebagai murid beliau namun memiliki perbedaan sanad periwayatan pada imam-imam qira'at. Meskipun sama-sama berawal dari qira'at 'Ashim dari riwayat Hafs dari jalur 'Ubaid ibn al-Shabbah yang keduanya memiliki sanad yang shahih dan bisa merepresentasikan validitas atas qira'at al-Qur'an yang bersumber dari Rasulullah saw.

Tentunya, hasil analisa nantinya akan memunculkan pertanyaan besar tentang aspek epistemologi dan historisitas sanad qira'at milik ulama Indonesia dari kedua tokoh tersebut, yang meliputi hakikat sanad qira'at, asumsi dasar, sumber, metodologi dan aspek validitas qira'at itu sendiri dikupas secara objektif agar memberikan kontribusi dalam kajian ulum al-Qur'an. Menurut hemat penulis, belum ada peneliti yang berusaha mendialogkan dan merekonstruksi sanad qira'at Indonesia terlebih kedua tokoh tersebut secara serius dan kritis. Dan penelitian tentang problem rekonstruksi sanad qira'at dengan teori kritik sanad, epistemologi dan kajian historis itu sangat penting, sebab problem epistemologi dan historis itu bukan hanya problem filsafat, melainkan juga problem seluruh disiplin keilmuan Islam, sehingga studi Islam-terutama dalam kajian al-Qur'an-dapat selalu dikembangkan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas,

kiranya sangat menarik untuk menjadikan sanad qira'at di Indonesia antara KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani sebagai bahan kajian. Penelitian ini diberi judul: REKONSTRUKSI SANAD QIRA'AT INDONESIA (Studi Analisis Sanad KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis perbedaan dan kritik sanad qira'at di Indonesia milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani?
- 2) Bagaimana rekonstruksi sanad qira'at milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani?

Penulis memilih pertanyaan-pertanyaan tersebut karena hal itu merupakan inti dari persoalan rekonstruksi sanad qira'at. Dengan menjawab dua pertanyaan tersebut, maka diharapkan pertanyaan tentang biografi ulama pemilik sanad qira'at Nusantara dan analisis perbedaan dan kritik sanad qira'atnya KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani akan terjawab. Dengan itu pula, aspek persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sanad qira'at akan diketahui.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengungkap bagaimana biografi ulama pemilik sanad qira'at di Indonesia antara KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani.
2. Menjelaskan bagaimana analisis perbedaan dan kritik sanad serta rekonstruksi sanad qira'at Indonesia antara KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani.

Di samping itu, kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memperdalam kajian tentang sanad qira'at di Indonesia terlebih antara sanad KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani guna mengetahui kualitas dan validitas dari sanad qira'at yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut, khususnya dalam sanad qira'at yang tidak disebutkan secara gamblang dalam perbedaan dua sanad qira'at tersebut.
2. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memeriksa kembali akurasi dua sanad qira'at tersebut, terkait dengan problem perbedaan dan rekonstruksi sanad qira'at milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani.
3. Memberikan kontribusi keilmuan akademisi terkait rekonstruksi sanad qira'at di Indonesia dan Ulum al-Qur'an, khususnya bagi pihak akademisi dan para pengkaji al-Qur'an dan para santri di Pondok Pesantren yang meneliti kajian sanad qira'at sebagai salah satu alternatif untuk menjaga kelestarian bacaan al-Qur'an sepanjang masa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukan semata-mata lahir dari ruang kosong, telah banyak karya-karya sebelumnya yang hadir terkait tema ini, tentunya dengan fokus kajian yang berbe-beda. Oleh sebab itu sebagai tinjauan pustaka, penulis spesifikasikan karya-karya tersebut dalam dua kelompok literatur, yakni literatur tentang *sanad qira'at di Indonesia*, dan literatur *sanad qira'at milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani*.

Pertama, literatur yang membahas tentang *sanad qira'at*. Diantaranya *Mu'jam al-Qira'at al-Qur'aniyyah* karya Abdul Lathif al-Khatib. Kitab ini membahas tentang macam qira'at al-Qur'an dari juz 1-30, baik dari cara bacanya, sumber rujukan perowinya serta catatan dalam kitab tafsir apa macam *qira'at* itu tertulis. Kitab ini sering menjadi rujukan untuk meneliti *qira'at* yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir tertentu serta mencari rujukan siapa saja rawi yang menjadi periwayat dari *qira'at-qira'at* tersebut.¹⁸

Tesis karya Salimudin, dengan judul "*Qira'at* dalam Kitab Tafsir (Kajian atas ayat-ayat Teologis dalam *al-Kasysyaf dan Mafatih al-Gaib*)", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2016. Dalam tesis ini, ia mencoba melihat bagaimana ragam *qira'at* dalam ayat-ayat teologis dari kedua tafsir tersebut, bagaimana pengaruh penafsirannya dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari kedua tafsir terkait dengan bahasan *qira'at*. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa ragam *qira'at* yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an tidak lepas

¹⁸Abdul Lathif al-Khatib, *Mu'jam al-Qira'at al-Qur'aniyyah*, (Damsyiq: Dar Sa'didin, 2000).

dari pemahaman *al-Zamakhshari* dan *al-Razi* terhadap keberadaan *qira'at*. *Al-Zamakhshari* memahami *qira'at* bersifat *ijtihadi* sedangkan *al-Razi* memahami *qira'at* bersifat *tauqifi*, dengan demikian *al-Zamakhshari* tidak mengikutkan *ittisal al-sanad* sebagai sarat *shahih* sebuah *qira'at* sedangkan *al-Razi* mengikutkannya dan lain sebagainya.¹⁹

Buku Anatomi al-Qur'an; Perbedaan *Qira'at* dan pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum karya Hassanudin AF. Karya ini merupakan penelitian disertasinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pembahasan *qira'at* di ulas cukup mendalam terkait dengan istinbath hukum al-Qur'an. Ia menyimpulkan bahwasanya ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki ragam *qira'at* ada yang memiliki perbedaan hukum dan ada yang tidak sama sekali. Demikian halnya dengan *qira'at syadzah*. Penggunaan *qira'at syadzah* dalam tafsir al-Qur'an terkadang memiliki perbedaan hukum yang dihasilkan.²⁰

Kedua, Buku yang tidak kalah pentingnya berjudul "*al-Qur'an dan Qira'at*" karya Abdul Zulfidar Akaha. Isi buku ini terbagi dalam tiga bab. Bab pertama mengenai sejarah penulisan al-Qur'an, bab kedua menceritakan bahwa turunya al-Qur'an itu *Sab'at Ahruf*, bab ketiga membahas tentang *Qira'at* dan hal-hal yang berkaitan dengan *qira'at*. Yaitu; ta'rifnya, mazhab imam *qira'at*, perkembangannya, manhaj *qira'atnya* dan lain-lain.

¹⁹Salimudin, dengan judul "*Qira'at dalam Kitab Tafsir (Kajian atas ayat-ayat Teologis dalam al-Kasysyaf dan Mafatih al-Gaib)*", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2016.

²⁰ Hassanudi AF, *Anatomi al-Qur'an; Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Buku “*Sejarah Qira’at al-Qur’an di Nusantara*” karya Wawan Djunaedi. Isi buku ini terbagi dalam enam bab. Bab pertama pendahuluan, bab kedua menjelaskan tentang ilmu qira’at dalam tradisi Islam, bab ketiga qira’at ‘Ashim riwayat Hafsh: sosok dan teori qira’at, bab keempat menceritakan tentang sejarah madzhab qira’at ‘Ashim riwayat Hafsh di Nusantara, bab kelima menganalisis sanad madzhab qira’at ‘Ahim riwayat Hafsh milik ulama Nusantara, bab keenam penutup.²¹

Literatur *qira’at* yang berbahasa Indonesia yakni, karya Afriadi Putra dengan judul “Perbedaan *Qira’at* dan Implikasinya Terhadap Penafsiran al-Qur’an (Studi Atas Kitab *Tarjuman al-Mustafid* dalam Surat al-Baqarah)”, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Dalam tesis ini, putra membahas tentang ragam *qira’at* dalam *Tarjuman al-Mustafid*, khusus dalam surat al-Baqarah dan implikasi dari ragam *qira’at* tersebut dalam surat al-Baqarah. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa al-Sinkili hanya mencantumkan qira’at-qira’at yang mutawatir dalam tafsirnya yang dikutip dari kitab *Anwar Tanzil wa Asrar al-Ta’wil*, implikasi dari ragam *qira’at* tersebut masuk dalam tiga wilayah ayat yakni teologi, hukum dan bahasa.²²

Penelitian yang berkaitan dengan sanad qira’at milik ulama Indonesia masih jarang ditemukan. Hasil penelitian yang ditemukan mengenai biografi KH. Arwani adalah sebuah penelitian dari “*Proyek Penelitian Keagamaan Departemen*

²¹Lihat Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira’at al-Qur’an di Nusantara*, cet. ke-2 (Jakarta Pusat: Pustaka STAINU, 2008).

²²Afriadi Putra, “*Perbedaan Qira’at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran al-Qur’an (Studi Atas Kitab Tarjuman al-Mustafid dalam Surat al-Baqarah)*”, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Agama Propinsi Jawa Tengah” yang dilakukan oleh Rosehan Anwar dan Muchlis mengenai biografi KH. Arwani dari masa kecil sampai pada karya-karya yang dihasilkannya.

Lembar Sanad Qira’at milik KH. Muhammad Moenauwir – Yogyakarta, diperoleh dari sdr. Rikza (Ketua Komplek MH1 PP. Al-Munawwir) dan buku Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak – Yogyakarta, yang selanjutnya disebut dengan istilah Sanad PP. Al-Munawwir.

Beberapa literatur di atas, menjadi buah referensi pijakan yang akan penulis lakukan sebagaimana yang telah penulis jelaskan dalam latar belakang di atas.

E. Kerangka Teori

Sanad qira’at merupakan salah satu instrumen yang dipergunakan untuk menjamin orisinalitas qira’at al-Qur’an. Dengan sistem sanad inilah identitas para ulama yang terlibat dalam sebuah madzhab qira’at bisa diidentifikasi dengan jelas. Dalam disiplin ilmu qira’at terdapat istilah sanad dan ijazah. Kedua terminologi ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan istilah yang berlaku dalam disiplin ilmu hadits. Namun demikian, setiap disiplin ilmu pasti memiliki kriteria yang khas untuk menentukan parameter standar para ahlinya. Hal ini disebabkan karena materi (ontologis), prosedur mendapatkan (epistemologis), dan nilai guna (aksiologis) sebuah ilmu berbeda dengan disiplin ilmu yang lain.

Untuk mendukung eksplanasi historis seputar rekonstruksi sanad qira'at di Indonesia milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani penulis akan menggunakan teori analisis-komparatif dan kritik sanad qira'at serta epistemologinya.

Berbicara secara spesifik tentang kualifikasi penerima sanad dalam disiplin ilmu qira'at, maka ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh para ulama ahli dalam bidang ini. Kriteria yang cukup ketat bagi penerima sanad qira'at sebenarnya sangat logis dan cukup bisa dimengerti. Ketika seseorang menerima sanad qira'at, berarti namanya secara otomatis tercantum dalam jaringan nama para perawi qira'at. Padahal sebagaimana telah disebutkan, salah satu fungsi sanad adalah sebagai instrument untuk menentukan keabsahan sebuah qira'at al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak heran apabila penerima sanad qira'at harus memenuhi kriteria yang cukup ketat untuk penerima sanad qira'at. Diantara kriteria yang dimaksud adalah:²³

1. Menguasai beberapa ilmu yang bersifat intrumentalis dan metodologis, seperti ilmu *usul fikih*, *ilmu nahwu*, dan *ilmu sharaf*. Fungsi penguasaan beberapa ilmu ini tidak lain agar seseorang terhindar dari kerancuan berfikir yang mungkin saja akan muncul ketika dia tengah mempelajari beberapa teori ilmu qira'at.
2. Menguasai teori-teori qira'at yang terdiri dari *qawa'id ushuliyah* dan *farsy al-huruf*. Fungsi penguasaan teori qira'at ini agar perawi tidak terjerumus

²³Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin al-Jaziri, *Munjid al-Muqri'in wa Mursyid al-Thalibin*, (Bairut: Dar al-Kutubal-'Ilmiyyah, 1980), 3-6.

dalam kesalahan yang bersifat teoritis. Karena memang banyak sekali aturan teknis yang terdapat dalam disiplin ilmu ini.

3. Memiliki sifat-sifat personal sebagai berikut: *merdeka (bukan budak), berakal sehat, muslim, mukallaf, tsiqah, dhabith*, terhindar dari hal-hal yang bisa mengarah pada kefasikan, dan memiliki *murū'ah*.
4. Menerapkan metode *talaqqi*, yakni melakukan proses belajar secara '*ardh* dan *sima*' pada seluruh kalimat al-qur'an. Yang dimaksud dengan proses belajar secara '*ardh* adalah sebuah metode belajar dimana seorang murid membaca al-Qur'an dihadapan sang guru dan dalam waktu yang bersamaan sang guru menyimaknya dengan seksama. Ada pula yang menyebut terminologi '*ardh* dengan istilah *musyafahah*. Melalui metode ini sang guru akan mampu memonitor dan menjamin keabsahan carabaca murid secara holistik. Sedangkan yang dimaksud dengan proses belajar secara *sima*' adalah seorang murid mendengar dengan seksama qira'at al-Qur'an yang dicontohkan oleh gurunya.²⁴
5. Mampu menghafal al-Qur'an 30 juz dan mampu untuk disima' oleh orang lain dalam satu majlis.²⁵

Tidak diragukan lagi bahwa teori pengetahuan (*epistemologi*) merupakan teori yang paling penting dalam berfilsafat. Secara etimologi, epistemologi berasal dari bahasa Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan, dan *logos* yang berarti

²⁴Idris Abd al-Hamid al-Kallal. *Nazharat fi 'Ilm al-Tajwid*, cet. ke-1 (Baghdad: al-Lajnah al-Wathaniyyah li al-Ihtifal bi Mathla' al-Qarn al-Khamis al-Hijri, 1981), 127

²⁵KH. R. 'Abd al-Hamid, *Wawancara Pribadi*, (Kediri: PP. Ma'unah Sari), 7 November 2017

teori, uraian atau ulasan. Jadi epistemologi diartikan sebagai teori tentang pengetahuan (*theory of knowledge*).²⁶ Dalam kajian epistemologi mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan dikaji secara mendalam. Sedangkan secara terminologi, epistemologi didefinisikan sebagai cabang filsafat yang bersangkutan dengan sifat dasar dan ruang lingkup pengetahuan, pra anggapan – pra anggapan dan dasar-dasarnya serta reliabilitas umum dari tuntutan akan pengetahuan.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa epistemologi adalah teori dan sistem pengetahuan yang berhubungan dengan the *nature of knowledge* (hakikat pengetahuan), the *origin of knowledge* (sumber pengetahuan) dan *validity of knowledge* (validitas pengetahuan). Dalam permasalahan sanad qira'at yang selama ini cenderung stagnan dan sering dianggap sebagai akar perdebatan akan otentisitas al-Qur'an oleh sebagian kaum orientalis, maka berangkat dari pertanyaan-pertanyaan epistemologi inilah kiranya teori tentang sanad qira'at al-Qur'an dikupas secara mendalam. Berawal dari kajian epistemologi sanad qira'at ini pula akan dibahas tentang hakikat sanad al-Qur'an, sumber-sumber sanad qira'at (*source of knowledge*), metode sanad qira'at (*method*), dan uji kebenaran suatu sanad.

Meminjam teori Paul Riceur, bahwa pemahaman terhadap epistemologi sanad qira'at al-Qur'an disini dapat dilakukan melalui tiga langkah: pertama, langkah simbolik yaitu memahami sanad qira'at diposisikan sebagai simbol-

²⁶ Miska Muhammad Amin, *Epistemologi Islam: pengantar filsafat pengetahuan Islam*, (Jakarta: UI Press, 2006), 1.

simbol teks yang direkonstruksi; kedua, pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna, sanad qira'at disini dimaknai sebagai unsur yang digali basic epistemologinya; ketiga, langkah filosofis yang bisa diperdebatkan dalam kerangka filsafat pengetahuan.²⁷

Pada perkembangannya, persoalan epistem dan sanad qira'at ini merupakan wilayah kajian yang bersifat normatif dan historis. Kata normatif berasal dari bahasa Inggris norm yang berarti norma ajaran, acuan, ketentuan tentang masalah yang baik dan buruk yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.²⁸ Kata historis mengandung arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Suatu peristiwa sejarah (historis) perlu juga dilihat siapa yang melakukan peristiwa tersebut, dimana, kapan dan mengapa peristiwa tersebut terjadi.

Normatifitas dalam penelitian disini dimungkinkan karena studi tentang sanad qira'at al-Qur'an lebih banyak merujuk dan dijustifikasi berdasarkan dalil-dalil normatif baik itu lewat sumber-sumber riwayat yang bersanad, bisa berupa hadits-hadits Nabi saw. ataupun riwayat-riwayat lain maupun aspek pendekatan doctrinal-teologis. Adapun historisitas disini juga relevan, mengingat studi tentang sanad qira'at al-Qur'an juga tidak terlepas dari factor kesejarahan yang memungkinkan pendekatan yang multi dan interdisipliner, baik lewat pendekatan historis, filosofis, psikologis, sosiologis, kultural maupun antropologis.

²⁷ E. Sumaryono, *Hermeneutika: Sebuah metode filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 103.

²⁸ John M. Echols dan Hasan Sadiliy, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. ke-7 (Jakarta: Gramedia, 1979), 586.

Keterkaitan normativitas dan historisitas dalam kajian sanad qira'at disini difokuskan pada sanad qira'at milik ulama di Indonesia yaitu KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani, dimana dapat dibangun (direkonstruksi) secara sistematis dengan menggunakan model gerakan tiga pendekatan secara sirkuler (linguistic-historis, teologis-filosofis, dan sosiologis-antropologis) dimana masing-masing dimensi dapat berinteraksi, berinterkomunikasi satu dengan lainnya.²⁹

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap secara holistic-kontekstual (menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya).³⁰ Ruang lingkup pembahasan dan penelitian disini bersifat kombinasi yaitu literer (*library research*) dan lapangan (*field research*). Studi literer terhadap kitab-kitab klasik-kontemporer yang berkaitan dengan pembahasan masalah dimaksudkan untuk menganalisis dan mengeksplorasi data-data tentang sanad qira'at di Indonesia milik KH Muhammad Munawwir dan KH Muhammad Arwani yang selanjutnya dilakukan metode analisis-komparasi sehingga menimbulkan rekonstruksi sanad qira'at. Sedangkan studi lapangan (*field research*) dimaksudkan untuk menelaah fenomena sumber sanad (transmisi) qira'at untuk menjustifikasi atas kebenaran data dalam sumber literer (kitab-buku).

²⁹Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: pendekatan integrative-interkoneksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 63-65.

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 100.

Adapun sumber-sumber data berupa data primer juga sekunder.³¹ Buku-buku ulum al-Qur'an dan kitab-kitab yang merangkum qira'at al-Qur'an yang membahas tentang sanad qira'at, sejarah qira'at di Indonesia, sebagai data primer; sedangkan kitab-kitab qira'at yang menggunakan pendekatan kritik sanad qira'at, epistemologi dan historisitasnya sebagai data sekunder. Sedangkan data pendukung lainnya berasal dari sumber jurnal, internet dan hal-hal yang relevan yang mendukung informasi pembahasan seperti wawancara, kitabah (menyadur data dari responden/ informan), diskusi dengan para Huffaz al-Qur'an yang memiliki sanad qira'at dan Muqri' (orang yang 'alim dan menguasai bacaan qira'at sab'ah). Pada ruang lingkup kajian terhadap sanad qira'at di Indonesia, penulis akan meneliti sanad milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani, karena keberadaan sanad keduanya menjadi sentral sanad qira'at di Indonesia yang akan berusaha dielaborasi dan direkonstruksi dengan sumber literer.

Berkaitan dengan simpulan data, penulis menggunakan model berfikir induktif yaitu permasalahan yang ada dilakukan perincian dalam bentuk data-data yang detail dan spesifik yang nantinya sebagai pijakan dalam memberikan simpulan akhir. Sedangkan metode analisisnya adalah content analisis dimana aspek obyektifitas, pendekatan sistematis dan generalisasi sebagai ukuran. Langkah-langkahnya adalah dengan menganalisa isi dari sumber data-data yang ada serta menghubungkannya ke arah wilayah tematik (maudhu'i), dimana data-

³¹*Ibid.*, 54.

data literer al-Qur'an dan Hadits dan juga data lapangan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini, penulis kelompokkan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama; berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua; berisi sanad qira'at dan perkembangannya, mencakup pembahasan pengertian sanad qira'at dan ijazah al-Qur'an, kualifikasi penerima sanad qira'at, urgensi sanad qira'at, pengertian dan sejarah qira'at, kualifikasi qira'at standar, macam-macam qira'at, hikmah qira'at, rumus dan istilah dalam qira'at.

Bab ketiga; membahas tentang biografi ulama qira'at Indonesia antara biografi KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani, meliputi riwayat hidupnya, riwayat pendidikannya, guru-guru dan murid-muridnya, dan hakikat perbedaan sanad qira'at di Indonesia milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani.

Bab keempat; membahas tentang analisis dan rekonstruksi sanad qira'at di Indonesia milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani, meliputi analisis dan kritik biografi singkat ulama pemilik sanad qira'at di

Indonesia, Rekonstruksi sanad qira'at milik KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani.

Bab kelima; sebagai penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan perbandingan dan analisis tentang transmisi sanad qiraat di Indonesia antara KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani secara seksama, dapat diketahui perbedaan dan jawaban dari persoalan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini sudah dapat ditangkap dan rekonstruksikan secara sederhana.

Dalam rekonstruksi sanad qira'at di Indonesia antara sanad milik KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Transmisi sanad qira'at di Indonesia dalam khazanah ilmu-ilmu al-Qur'an mencakup aspek-aspek berikut: *Pertama*, sumber-sumber qira'at al-Qur'an adalah bacaan-bacaan al-Qur'an yang telah ditaqdir, dilegitimasi oleh Nabi Muhammad SAW. yang kemudian diajarkan kepada para shahabat dan generasi sesudahnya berdasarkan sanad yang shahih dan pada perkembangannya sumber qira'at harus mengikuti standar mushaf 'Utsmani dan merupakan *tauqifi* (sudah ketetapan dari Rasulullah Muhammad SAW.) bukan *ijtihadiy*; *Kedua*, hakikat qira'at adalah bentuk tradisi oral dalam membaca al-Qur'an yang prinsipnya adalah bahwa al-Qur'an bukanlah "tulisan" (*rasm* atau *writing*) akan tetapi merupakan "bacaan" (*qira'ah* atau

recitation) dalam arti ucapan dan sebutan. Baik proses pewahyuannya maupun penyampaian, pengajaran dan periwayatan dilakukan melalui tradisi lisan (*oral*) dan hafalan (*memorial*), bukan tulisan (*rasm-writing*). Ikhtilafiyah dalam cara membaca al-Qur'an bersifat *tanawwu'* yang kebenarannya disandarkan pada aspek kesahihan sanad dan kaidah-kaidah qira'at yang telah disepakati ulama; *ketiga*, metode transformasi qira'at al-Qur'an yang maqbul adalah melalui proses talaqqi dan musyafahah yang ketat antara guru dan murid dimana metode ini secara langsung dan tidak langsung ikut menjaga otentisitas al-Qur'an; *keempat*, validitas suatu qira'at al-Qur'an adalah bila memenuhi tiga syarat yakni yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab walaupun dari satu segi, sesuai dengan salah satu mushaf 'Utsmani walaupun baru kemungkinan saja, dan sanadnya sah.

2. Perbedaan kedua sanad milik KH. M. Munawwir dan KH. Arwani adalah *Pertama*; dari sisi urutan nomor seperti sanad yang dari PP. al-Munawwir urutan pertama adalah Rasulullah saw. Sehingga sampai KH. M. Munawwir pada urutan ke-28, sedangkan dari PP. Yanbu'ul Qur'an urutan pertama adalah Allah swt, ke-2 Malaikat Jibrilas., ke-3 Rasulullah saw. Dan seterusnya, sehingga urutan KH. M. Munawwir urutan ke-33. *Kedua*; Dari sisi gurunya KH. M. Munawwir seperti dalam sanad PP. al-Munawwir adalah 'Abd al-Karim ibn H.'Umar al-Badriy al-Dimyathiy, dan dari PP. Yanbu'ul Qur'an adalah Syaikh Yusuf Hajar, maka sebagaimana dalam manaqib, maka sanad PP. al-Munawwir adalah Sanad Qira'ah Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq 'Ubaid ibn al-Shabbah, dan sanad PP. Yanbu'ul Qur'an adalah bagian dari

sanad qira'at sab'. *Ketiga*; dari sisi perbedaan rawi seperti dalam sanad PP. Yanbu'ul Qur'an ada delapan rawi yang berbeda dengan sanad PP. al-Munawwir yaitu Abu al-Na'im Ridhwan al-'Aqabi, Abu al-Su'ud bin Abi al-Nur, Ahmad bin 'Umar al-Isqathi dan 'Abd al-Rahman al-Syafi'I, Ahmad ibn 'Abd al-Rahman al-Absyihy, Hasan ibn Ahmad al-'Awadil, Sa'ad 'Antar al-Dimyati dan Yusuf Hajar al-Dimyathi. *Keempat*; setelah dilakukan analisis, ternyata ada dua mata rantai yang hilang dalam dua sanad qira'at tersebut, yakni perawi yang menjadi guru dari Ibn al-Jazari yang bernama Muhammad bin 'Abd al-Rahman al-Sha'igh atau 'Abd al-Rahman bin Ahmad al-Baghdadi dan perawi yang menjadi guru dari Thahir bin Ghilbun yang bernama Ali bin Muhammad bin Shalih al-Hasyimi.

3. Bila kedua sanad tersebut sebagaimana dalam hasil analisis dan rekonstruksi yakni menempatkan Rasulullah saw. pada urutan pertama maka secara nomor urut hanya selisih satu rawi yakni KH. M. Munawwir dan KH. M. Arwani urutan ke-30 dan 31 (dalam sanad PP. al-Munawwir). Dan urutan ke-31 dan 32 (dalam sanad PP. Yanbu'ul Qur'an). Dan versi sanad qira'at di Indonesia itu sangat banyak sekali ragamnya, hanya saja mayoritas melewati jalur KH. M. Arwani, KH. M. Munawwir dari 'Abd al-Karim ibn H.'Umar al-Badriy al-Dimyathiy atau Syaikh Yusuf Hajar dan seterusnya bersambung dari Rasulullah saw.
4. Hasil Analisis dan Rekonstruksi Sanad Qira'ah Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq 'Ubaid al-Shabbah antara milik KH. M. Munawwir dan KH. Arwani.

| <u>REKONSTRUKSI SANAD QIRA'AT INDONESIA</u> <u>MILIK KH. M. MUNAWWIR DAN KH. M. ARWANI</u> | |
|---|--|
| ALLAH SWT. | |
| Malaikat Jibril as. | |
| 1 | Rasulullah Muhammad SAW. (w. 11 H/ 632 M) |
| 2 | ‘Utsman ibn ‘Affan (w. 23 H/ 644 M), ‘Ali ibn Abi Thalib (w. 74 H/ 639 M), Zaid ibn Tsabit (w. 45 H/ 665 M), ‘Abdullah ibn Mas’ud (w. 32 H/ 652 M), dan Ubay ibn Ka’ab (w. 30 H/ 650 M). |
| 3 | Abu ‘Abd al-Rahman ‘Abdullah ibn Habib ibn Ruba’iah al-Sulamiy al-Kufiy (w. 73 H/ 692 M). |
| 4 | ‘Ashim ibn al-Najud/ ibn Bahdalalah – Maula Bani Judzaimah – ibn Malik ibn Nashr ibn Qa’in ibn Asad (w. 128 H/ 745 M). |
| 6 | Abu Muhammad ‘Ubaid ibn al-Shabbah ibn Abi Syuraih ibn Shabih al-Kufiy al-Baghdadiy al-Nahasyiy (w. 235/ 849). |
| 7 | Abu al-‘Abbas Ahmad ibn Shahl al-Fairuzaniy al-Asynaniy (w. 307 H/ 919 M). |
| 8 | Abu al-Hasan ‘Ali ibn Muhaamad ibn Shalih ibn Abi Dawud al-Hasyimiyy (w. 368 H/ 978 M). |
| 9 | Abu al-Hasan Thahir ibn ‘Abd al-Mun’im ibn ‘Abdillah ibn Ghalbun (w. 399 H/ 1008 M). |
| 10 | Abu ‘Amr ‘Utsman ibn Sa’id ibn ‘Utsman ibn ‘Umar al-Daniy (w. 444 H/ 1053 M). |
| 11 | Abu Dawud Sulaiman ibn Najah ibn Abi al-Qasim al-Andalusiy (w. 496 H/ 1103 M). |
| 12 | Abu al-Hasan ‘Aliy ibn Muhammad ibn ‘Ali ibn Hudzail (w. 564 H/ 1168 M). |
| 13 | Abu Muhammad al-Qasim ibn Firruh ibn Khalaf ibn Ahmad al-Syathibiy al-Ru’ainiy al-Andalusiy (w. 590 H/ 1194 M). |

| | | |
|----|--|--|
| 14 | Abu al-Hasan 'Ali ibn Syuja' ibn Salim ibn 'Ali ibn Musa al-Hasyimiy al-Abbasiy al-Mishriy (661 H/ 11262 M). | |
| 15 | Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn 'Abd al-Khaliq ibn 'Ali ibn Salim al-Mishriy al-Syafi'iy (725 H/ 1324 M). | |
| 16 | Muhammad ibn 'Abd al-Rahman ibn 'Ali ibn al-Hasan ibn al-Sha'igh al-Hanafiy (776 H/ 1374 M). | Abu Muhammad 'Abd al-Rahman ibn Ahmad ibn 'Ali ibn al-Mubarak ibn Ma'aliy al-Wasithiy al-Mishriy al-Baghdadiy (781 H/ 1379 M). |
| 17 | Abu al-Khair Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ibn 'Ali ibn Yusuf al-Jazariy al-Syafi'iy (833 H/ 1429 M). | |
| 18 | Syihab al-Din Ahmad ibn Asad ibn 'Abd al-Wahid al-Umyuthi al-Syafi'iy (w. 872 H/ 1467 M). | Abu al-Na'im Ridhwan al-'Aqabi |
| 19 | Zakariya ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Zakariya al-Anshariy al-Mishriy (926 H/ 1520 M). | |
| 20 | Nashir al-Din Muhammad ibn Salim ibn 'Ali al-Thabalawi (w. 966 H/ 1559 M). | |
| 21 | Syahadzah al-Yamaniy | |
| 22 | Abu al-Futuh Saif al-Din ibn Atha'llah al-Wafa'iy al-Fadhaliy (w. 1020/ 1611). | |
| 23 | Sulthan ibn Ahmad ibn Salamah ibn Isma'il al-Mazzahiy al-Mishriy (1075 H/ 1664 M). | |
| 24 | 'Aliy ibn Sulaiman ibn 'Abdillah al-Manshuriy (w. 1134 H/1722 M). | Abu al-Su'ud ibn Abi al-Nur. |
| 25 | Ahmad Hijaziy. | Ahmad ibn 'Umar al-Isqathi. |
| 26 | Musthafa ibn 'Abd al-Rahman ibn Muhammad al-Azmiriy (w. 1156/1743). | 'Abd al-Rahman al-Syafi'i. |

| | | |
|----|--|-------------------------------------|
| 27 | Ahmad ar-Rasyidiy. | Ahmad ibn ‘Abd al-Rahman al-Absyih. |
| 28 | Isma’il Basytin. | Hasan ibn Ahmad al-‘Awadil. |
| 29 | ‘Abd al-Karim ibn H.’Umar al-Badriy al-Dimyathi. | Sa’ad ‘Antar al-Dimyathi. |
| 30 | | Yusuf Hajar al-Dimyathi. |
| 31 | KH. Muhammad Munawwir (w. 1360 H/ 1942 M). | |
| 32 | KH. M. Arwani (w. 1415 H/ 1994 M) | |
| 33 | PP. AL-MUNAWWIR | PP. YANBU’UL QUR’AN |

B. Saran

Demikian hasil dari penelitian penulis, tentu masih banyak kekurangan yang masih perlu dikaji kembali. Meskipun begitu, penulis merasa bersyukur dapat menyelesaikan tulisan ini. Di akhir tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran atau rekomendasi yang mungkin layak menjadi bahan renungan bersama, terutama bagi praktisi dan penggiat ilmu sanad atau ilmu qira’at:

1. Penelitian seputar sanad qira’at perlu terus dilakukan, karena melalui pemahaman epistemologi ilmu dan genealogi keilmuan yang bisa dipertanggungjawabkan sampai kepada Rasulullah saw., seseorang akan sadar tentang hakikat sesuatu dan ia akan semakin memahami keniscayaan keberagaman di muka bumi ini. Misalnya saja dari hasil penelitian ini, kaum muslimin Nusantara –yang sekarang berada dalam

kesatuan Negara Indonesia- akan mengetahui bahwa sanad qira'at al-Qur'an yang mereka miliki bukan merupakan satu-satunya sanad qira'at yang ada dalam tradisi Islam. Sanad qira'at yang mereka miliki merupakan satu dari sekian banyak sanad qira'at yang ada. Dengan kata lain, tidak hanya sanad qira'at milik mereka saja yang benar, namun banyak juga kebenaran-kebenaran lain yang tidak menjadi warna kehidupannya selama ini. Dan tentu tidak akan mudah menyalahkan orang lain dan akan memiliki rasa toleransi terhadap pluralitas sanad qira'at maupun pluralitas dalam bidang-bidang yang lain.

2. Hasil penelitian ini, hanya salah satu dari sejumlah pertanyaan besar tentang kajian sanad dalam qira'at karena selama ini yang sering dibahas adalah sanad dalam hadist, meskipun tidak sedikit pula yang sudah meneliti namun hal ini perlu inovasi dan sosialisasi, terkait pentingnya genealogi dalam jaringan keilmuan terlebih Ilmu keislaman yang bias dipertanggungjawabkan sampai kepada Rasulullah saw.
3. Banyaknya versi sanad qira'at yang ada, alangkah baiknya bila ada tim khusus yang ahli dalam masalah sanad qira'at di Indonesia, mudah-mudahan penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan di Nusantara dan bisa menjadi batu pijakan dalam penelitian lain terkait erat dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. *Wallahu a'lam bi al-shawab...*

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qira'at Tujuh*. Jilid 1. Cet. Ke-2. Jakarta: Darul Ulum Press, 1996.
- _____. Ragam Qira'at al-Qur'an, dalam *jurnal SUHUF*. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. Vol. 2. No.1, 2009.
- al-Jazari, Ibn. Muhammad bin Muhammad bin Muhammad ibn. *al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*. Jilid 1. Bairut: Dar al-Fikr, 1980.
- _____. *Munjid al-Muqri'in wa Mursyid al-Thalibin*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1980.
- _____. *Ghayah an-Nihayah fi Thabaqat al-Qurra'*. Jilid 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: pendekatan integrative-interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- ad-Dani, Abi 'Amru bin Sa'id. *Jami' al-Bayan fi al-Qira'at as-Sab' al-Masyurah*, tahqiq: Muhammad Sadur al-Jazairi. Cet. Ke-1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- ad-Dani, Abu 'Amr. *at-Taisir fi al-Qira'at as-Sab'*. Riyad: Maktab al-Malik Fahd, 1988.

Ahmad, Riqza. *Kitab Faidh al-Barakat fi Sab' al-Qira'at Kyai Arwani Kudus*. Jakarta: Tesis Pasca Sarjana IIQ, 2015.

al-Baili, Ahmad. *al-Ikhtilaf Baina al-Qira'at*. Cet. Ke-1. Beirut: Dar al-Jil, 1988.
al-Dimasyqi, 'Abd al-Hayy bin Ahmad. *Syadzaratmal-Dzahab fi Akhbar Man Dzahab*. Jilid. 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1981.

al-Hafidz, Muhammad Ali Mustofa Kamal. *Epistemologi Qira'at al-Qur'an*.

al-Isma'il, Nabil bin Muhammad bin Ibrahim. *Ilmu Qira'at: Nasy'atuhu Atwaruhu fi 'Ulum al-Syar'iyah*. Cet. Ke-1. Saudi Arabia: Maktabah at Taubah, 2000.

al-Khathib, Muhammad 'Ajaj. *al-Sunnah Qabl al-Tadwin*. Cet. Ke-5. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Al-Khatib, 'Abd al-Lathif. *Mu'jam al-Qira'at al-Qur'aniyyah*. Damsyiq: Dar Sa'didin, 2000.

Al-Nawawi. *Terjemah Syarah Shahih Muslim Buku 1*, terj. Wawan Djunaedi. Cet. Ke-1. Jakarta: Mustaqiim, 2003.

al-Qadhi, 'Abd al-Fattah. *al-Budur al-Zahirah fi al-Qira'ah al-'Asyr al-Mutawatirah min Thariqah al-Syatibiyah wa al-Duri*. Bairut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1981.

al-Qadhi, 'Abdul Fatah 'Abdul Ghani. *al-Wafi fi Syarh asy-Syatibiyyah fi al-Qira'at al-Sab'i*. Cet. Ke-5. Jeddah: Maktabah as-Sawadi li at-Tauzi, 1999.

Al-Qasthalani. *Lathaif al-Isyarat*. Jilid 1. Madinah: Markaz ad-Dirasat al-Islamiyyah, 1432.

- al-Qaththan, Manna' Khalil. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, tt.
- al-Salih, Subhi. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-'Ilmu lil Malayin, 1985. Cet. Ke-16. terj: Tim Pustaka Firdaus. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Cet. Ke-10. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- al-Turmudzi, Muhammad bin 'Isa. *Sunan al-Turmudzi*, Jilid 4. hadits nomor 2944. Bairut: Dar Ihya' Turats al-'Arabi, tth.
- al-Zarkasyi, Muhammad bin Bahadir bin 'Abdillah. *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Jilid 1. Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1391 H.
- Amin, Miska Muhammad. *Epistemologi Islam: pengantar filsafat pengetahuan Islam*. Jakarta: UI Press, 2006.
- Amiratulhaq, Khalimatu Nisa & Fahma. *Jejak Sang Pionir Kamus al-Munawwir KH. Ahmad Warson Munawwir Krapyak*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Komplek Q, 2015.
- Anwar, Rosehan. *Laporan Penelitian dan Penulisan Biografi KH. M. Arwani Amin*. Propinsi Jawa Tengah: Proyek Penelitian Keagamaan Departemen Agama, 1986/ 1987.
- As'ad, Ali dkk. *KH. M. Moenauwir al-Marhum Pendiri PP. Krapyak Yogyakarta*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: PP. al-Munawwir Krapyak, 1975.
- Ash-Shabuni, Muhammad 'Ali. *at-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*. Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1390.

- as-Shalah, Ibnu. *Muqaddimah Ibnu as-Shalah*. Cet. Ke-2. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.
- Aufal, M. Lutvillah. *Rumus Kitab Santri*. Kediri: PP. al-Falah, Ploso.
- Az-Zarkasyi, Badr Ad-Din Muhammad bin ‘Abdillah. *al-Burhan fi Ulum al-Qur’an*. Kairo: Dar al-Hadits, 2006.
- Az-Zurqani, *Manahil al-‘Irfan fi Ulum al-Qur’an*. Jilid 1. Kairo: Dar as-Salam, 2010.
- Birri, Maftuh Basthul. *Fudhola Ahali al-Qur’an*. Kediri: MMQ PP. Lirboyo, 2015.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Cet. Ke-1. Bandung: Misan, 1998.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Cet. Ke-4. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Djunaedi, Wawan. *Sejarah Qira’at al-Qur’an di Nusantara*. Cet. Ke-2. Jakarta Pusat: Pustaka STAINU, 2008.
- Fathurrahman, M. Mas’udi. *Romo Kiai Qodir: Pendiri Pondok Pesantren Huffadh Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Madrasah Huffadh Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta bekerjasama dengan Tiara Wacana, 2011.
- Hassanudin AF. *Anatomi al-Qur’an; Perbedaan Qira’at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam al-Qur’an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

- Isma'il, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Isma'il, Muhammad bin. *Kitab al-Manaqib Bab 'Alamat al-Nubuwwah fi al-Islam*. nomor hadits 3426. Jilid 3.
- Isma'il, Sya'ban Muhammad. *al-Qira'at Ahkamuha wa Mashdaruha*. Dakwah: al-Haqq Silsilah Syahriyyah, 1402.
- John M. Echols dan Hasan Sadiliy. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. Ke-7. Jakarta: Gramedia, 1979.
- Juynbool, G. H. A. *Kontroversi Hadits di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan. Cet. Ke-1. Bandung: Mizan, 1999.
- Ma'rifat, Hadi. *Tarikh al-Qur'an*, terj. Thoha Musawa. *Sejarah Lengkap al-Qur'an*. Cet. Ke-1. Jakarta: al-Huda, 2010.
- Marzuki, Kamaluddin. *'Ulum al-Qur'an*. Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Muhammad, Hazim. *al-Syaikh al-Mutawalli wa Juhuduhu fi Ilm al-Qira'at*. Cet. Ke-1. Riyadh: Dar al-Jail, 2002.
- Mujahid, Ibnu. *Kitab al-Sab'ah fi al-Qira'at*. Kairo: Dar al-Ma'arif, tt. Tahqiq: Syauqi Idris Abd al-Hamid al-Kallal, *Nazharat fi 'Ilm al-Tajwid*. Cet. Ke-1. Baghdad: al-Lajnah al-Wathaniyyah li al-Ihtifal bi Mathla' al-Qarn al-Khamis al-Hijri, 1981.
- Putra, Afriadi, *"Perbedaan Qira'at dan Implikasinya Terhadap Penafsiran al-Qur'an (Studi Atas Kitab Tarjuman al-Mustafid dalam Surat al-Baqarah"*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Rosidi.KH. *Arwani Amin Penjaga Wahyu dari Kudus*.Cet. Ke-1.Kudus: Penerbit al-Makmun, 2008.

Sahin, ‘Abd al-Sabur. *Dhifa’ Dhidd Hujumat al-Isytisyraq, Tarikh al-Qur’an*. terj. Khoirul Amru Harahap. Akhmad Faozan. *Saat al-Qur’an butuh Pembelaan: Sebuah Analisis Sejarah*. Jakarta: Erlangga. 2006.

_____ ‘Abd Sabur.*Tarikh al-Qur’an*. Cet. Ke-3. Mesir: Nahdet, 2007.

Salimudin. “*Qira’at dalam Kitab Tafsir (Kajian atas ayat-ayat Teologis dalam al-Kasysyaf dan Mafatih al-Gaib)*”.Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Solahudin, M. *Ulama Penjaga Wahyu*, Cet Ke-1. Kediri: Nous Pustaka Utama, 2013.

Sumaryono, D. *Hermeneutika: Sebuah metode filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Syakur, Djunaidi A. *Buku Panduan Pondok Pesantren al-Munawwir KrapyakMadrasah Salafiyah III*. Yogyakarta: Pustaka Komplek Q, 2011.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Zadah, Thasya Kubra.*Miftah as-Sa’adah wa Mishbah as-Siyadah fi Maudhu’at al-‘Ulum*. Jilid 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1985.

Zaif, Cristopher Melchert. *Ibnu Mujahid and The Establishment of Seven Qur’anic Reading*.dalam *Jurnal Studi Islamica*, No. 91. 2000.

Wawancara:

1. Arifin, Santri PP. al-Ghuroba', Kudus, 8 Desember 2017.
2. Bima Arhami, Santri PP. Nur al-Shabah, Yogyakarta, 20 Agustus 2017.
3. H. M. Izzuna, Petugas Yayasan Arwaniyyah, Kudus, 7 Desember 2017.
4. K. Saifullah, Alumni PP. BUQ Betengan, Demak, 8 Desember 2017.
5. KH. Munawwir Munajat, Pengasuh PP. Nazzala al-Furqan, Tingkir, Salatiga, 6 Desember 2017.
6. KH. R. Abdul Hamid, Pengasuh PP. Ma'unah Sari, Bandar Kidul, Kediri, 7 November 2017.
7. KH. Ulil Albab, Pengasuh PP. Yanbu'ul Qur'an, Kudus, 7 Desember 2017.
8. Saifudin, Santri PP. Nazzala al-Furqan, Tingkir, Salatiga, 6 November 2017.
9. Sdr. Rikza, Ketua Komplek MH1 PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, 17 Agustus 2017.
10. Thahir, Alumni PP. Ma'unah Sari, Bandar Kidul, Kediri, 9 November 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



من الله بعين رجايته . المسموحون بقرابه والمختصون بولايته
المستلذون بطيب خطابه . المتعمرون بخصمه انسه واقترا به .
المستفاداء فلا يشقى بحم جليس . ولا يظفر بحم اللعين ابليس .
ولله در الفتائل

سعادتنا حفظ الآداب الميضية هو المنزل المقروء في صدرا حمد
من الملا الأعلى من الله ذي الصلا من الفلم الجارى بغير تردد
فمن يقرأ القرآن قبل بلوغه فهو برضوان من الله سرمد
ومن يؤخر القرآن في الليل جهمة . فذاك حبيب الله في كل شهده
مشاع حديقه في الاوان . ونوهه بذكره في محكم القرآن . وفي مسنده
ولا عدنان . فقال تعالى ثم اوتينا الكتاب الاذنين احصا لفضنا من عبادنا
وقال عليه الصلوة والسلام خيركم من تعلم القرآن وعلمه . فإذ لك
اعتنى به الصالحا ، الاحبار . واهتم بتجربته واثقائه الافاضل الارار .
فراضت المستعجلات له . ونوافرت دونها على حواسنه .
وان من رغب في سلك هذا الطريق الحق . ليقال به المستفاد
"فوز العظيم . من احفظناه الله لحفظ كتابه . وحسان من
ضياهه ولا سبابه اللغوي الأديب . والانهى الاميرت
النجيب . الفطن اللبيب . المشتغل الاكمل . المحصل
ال . عاين اعيان الضل للموسى دين . الهاجر الضابط المتين
ل . الضمير والاقان . ان الله لي وله حيز كاسر

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي رفع مقام حمله القرآن العظيم الى أعلى مقام
وادخلهم في حزن الاماني فبلغوا بوجه التقريب اقصى المرام
واسعدهم بيمين لست في الاله . ورحمهم بجزيل فضله وحق الاله
وفضلهم بصل النبيين والمرسلين على سائر الانام . أحمد لا
حمد عبد مستحق على تلاوة كتابه القديم . محافظ على دليته
فكان له خير جليس وناديك . فخلصه من الريب والذمك
والظنون والاهوام . وأشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك
له شهادة نجي قائمها من هول يوم الزحام . وأشهد ان
سيدنا ونبينا محمدا عبده ورسوله امام المتقين المقدم
على كل امسام . صلى الله عليه وعلى اله البررة المصطفى
وما صحابه مصابيح الظلام . صلاة وسلاما دائمين ممتازين
ال . حس الامام . أما اجلاء . فان اولى من تضمنه
"فهم السموالى . وعلى صانعه فسيه المصحح الفوالى . علم كمال
الله تعالى وتعالى وتعالى . وتصحى او جهه من اواس
وتسعهده وتغيبه . لانه أشهر من الصلوة مثل احوال
في الدارين من باومثال . وان اصل القرآن ثم الهنا

مجموعة محكمة محررة في كتابه مطهرة مسبوقة مفضلة واقتبس
 من أخبار رواته فلم يلبح لأحد منهم شيئا من قليل ولا كثير
 فزادة تحرير وبيان وترتيب وتبليغ بروح وإشمام. وأظهاهم
 - وإدغام. واختلاس وإشباع. ونقل وانتساج. وتسهيل وتحقيق.
 وتوضيح وترتيب. خالية من الخريف والتبدل. مستلثة من الزيادة
 والنقص في الفاظ التنزيل ثم لها علم المالك الشيخ محمد سرواني حفظه
 الله وعصمه من كل حسد ونسب طمان وعفور. مدى الأياح والدهور
 ان الاستناد في أيدي الأفاضل كالسلاج في بلد القائل. ولا سيما
 طلب الاستناد العالمية. على ما عرفت في الأثر منة الخالية. وكانوا
 يعنون بعلم الاستناد. لان عليه في الرواية الاستناد. النفس منى
 ولله الذكوة الاجازة فقلت الى اجابته وأذنت له أن يقرأ ويترى من
 نشأ منى نشأ، حيث نشأ، في أي بلد وأي قطر حل وانحل وتوقا بفعله
 وأما منته. ورواها الى بيانته ودرأينه حسب اتفاقا منى ونظا
 . معنى للقرآآت المستجوبة مع شيخ اداة حسنة عن الامام الجري وقد
 لانت في كلام الامام الثالث الذي تضمنها الامام ابن الجري بقوله
 لا يتخلل من لا يتخلل بسؤاله وأن يطالع الألب المدونه في
 وذلك بعد ما استخبرت الله تعالى مدة من الزمان
 . اعلمت منه القدر على الاقرب بقسطه المعين. عند علماء الاثر
 . لله أو ناسه وأعلى في الدنيا والاخرة مناسخ. وأسأله أن

وكتفانا واية شه الجور والطغيان . بحالة تسبيل ولا عدل ناسه
 الولد المبارك الوديع الصالح والجهد السعيد الناجح من اصطفاه
 الله لكلامه فناسه ورقي بحفظ آياته ورهبا بانه الشيخ محمد
 سرواني ابن محمد امين لطف الله به وبوالديه وبالمسلمين في كل قضا وقدر
 الشافعي مدها انه قد جاء الى وقى اللز؛ السبعة من طريق الحرز على
 فضل من اول الكنية وهي اول الفاتحة الى آخر الاضام بالرات الاربعة
 على التمام وهي ثمر المنفصل قدر الف بلا خلاف لابن كثير وابي شعيب
 السوسى وبقصره ومدلا مقدر الف ونصف لقانون والورى عن ابي
 عمرو وعلم المنفصل لحو لا، قدر الف ونصف وعلم المنفصل والمنفصل
 مقدر الفين لابن عاصم والاكسائى وعلمهما مقدر الفين ونصف
 لعاصم وعلمهما ايضا مقدر ثلاث الفات لورثي وجمزة ثم قرأ على
 باقي الكنية المذكورة من اول الاخراف الى آخر القران بمرتبين وهما
 بالمنفصل لمن قلدهم له القص بقدس الف وبقصره ومدلا مقدر الفين
 ان الون والورى عن ابي عمرو وعلم المنفصل لحو لا، مقدر الفين ايضا
 وعلمهما مقدر ذلك لابن عاصم وحاصم والاكسائى وعلمهما ايضا
 من ثلاث الفات لورثي وحنف ثم ضم الى باقي الكنية قوله الفات
 وطبقه بقوله البقرة الى قوله تسالى وأولك مع المضاجح . كما
 تافيه هذه الكنية على هذا الاصل لو رب افراد من جمعا من اعبا
 الاصول والغرض ان الامم الله له بدلا، تفصا ارباب وانعام

الشافعي وهو من أعلی العالم الصلوة المشيخ أحمد بن محمد الأسفاطي
 وفق الأئمة المشيخ أحمد الأسفاطي ثم أخبرك أيضا اني في أنت الأئمة
 المنفعة من الطرق المتقدمة جزئيا من الفران العظيم من أول البقرة
 الى قوله سيقول السفيح، من الناس بعد ما قرأت ختمه كما لا الأئمة
 المنفعة من طرق الطبيب والتزيين والتمس على مولانا الفاضل المشيخ
 عبد الأكيح بن الحاج محمد البيهري الدماطي بطريق البيهري واني قرأت
 على المشيخ الملاكوس من أول المبرأين الى أول سورة الاحراف بما
 تضمنه كتاب جمع السور وفي المرات الاربعه عشر واني قرأت
 ريبا من أول البقرة بطريق الفنا سر به على الامام مسدي المشيخ على
 الميحي وأخبرني كل من المشيخ عبد الأكيح والمشيخ على الميحي انهما
 في آلا لاك على المشيخ اسما عييل أيضا طرف النفسا طيبة على المشيخ
 عبده السجاني وهو في آلا لاك على المشيخ أحمد الاسفاطي وأخذ
 المشيخ اسما عييل أيضا طرف الاربعه عشر من طرف الفنا قبيه بصد
 لرب الأكتب المتقدمة على المشيخ أحمد الرشيدى وهو في آلا لاك
 على المشيخ أحمد البيهري وهو في آلا لاك على المشيخ محمد بن قاسم
 اسما عييل البيهري وفي آل رشيدى أيضا على المشيخ محمد القلي
 بطار وهو في أعل المشيخ على البيهري وهو في أعل المشيخ
 الان بن أحمد الراحي وعلى المشيخ على الشيراملى وعلى

لا ينسأني من مسالح دعواته في خلواته وطلواته كان الله لي وله
 حيث كان ويكون. ولطف بي وبه في حال حركة فسكون. أماني
 وأجلاء. فأخبرك بأني قرأت الفران العظيم ختمه كاملة. الأئمة
 السبعة. من طريق الشافعية على العالم الصلوة الفاضل المحقق
 المشيخ محمد عن الدماطي وهو في أعل الامام الفاضل العالم
 المشيخ أحمد الحاروي الدماطي وهو في أعل الامام الفاضل العالم
 الصلوة المشيخ محمد الى الصن الدماطي وهو في أعل شقيقه العالم
 في يد عصرة المشيخ عبد الله لوط الدماطي وهو في أعل شقيقه العالم
 الصلوة الخبر البحر الفعامة المشيخ ابوب لوط الدماطي بما كانت
 يقرأ به الشافعي وابن الجزري وهو في أعل الامام العالم الصلوة
 مولانا المشيخ عبده الشافعي وفي آلا لاك على مولانا الفاضل
 العالم المشيخ عبده الفوال أنه في آلا لاك على الامام
 مولانا الفاضل العالم المشيخ محمد طل وهو في آلا لاك على الامام
 العالم المشيخ عبده الفوال وهو في أعل الامام العالم المشيخ محمد
 الحمصاني وهو في أعل الامام العالم المحقق المشيخ أحمد الاستقاط
 ثم أخبرك أيضا أنه في آلا لاك الصنفة من طرف الشافعية والد
 على الامام العالم الصلوة المشيخ حسن الصو الى الدماطي و
 في أعل الامام العالم المشيخ أحمد بن عبد الرحمن الشافعي و
 في أعل الامام العالم المشيخ على الامام العالم المشيخ عبد

الاتصاري وهو قرأ على الشيخ أحمد الاستيوي وعلي ابى العباس
 أحمد بن بكر الضابطي النويري وعلي نور الدين علي بن محمد بن محمد بن
 عثمان الخروصي البليسي وعلي الشيخ رضوان العصبي وقرأ هو الا وعلي
 الشيخ محمد بن الجزري ثم أخذت طرف الشاطبية والتيسير أحياس
 أجلاد فاما التيسير فهزأت بمافيه على الحافظ محمد بن أحمد بن اللبان
 الا مشفى قال قرأت به على الشيخ أبي جعفر أحمد بن يوسف قال قرأت
 به على أبي الحسن علي بن محرو الا نداسي قال قرأت به على القاضي بن
 الأخرس قال قرأت به على سليمان بن نجاح قال قرأت به على مؤلفه
 الحافظ أبي محرو اللاني . واما كتاب الشاطبية فأخذته وقرأت
 بمافيه على الحافظ محمد بن رافع قال أخذته وقرأت بمافيه على
 الآلات الضير وهو قرأ بمافيه على ولي الله ابى الفاسم محمد بن
 ذبابة الرعيي الشاطبي قال بن الجزري وقرأت بمافي الشاطبية أيضا
 على الشيخ الأبي أبو عبد الرحمن بن أحمد بن علي البضال ادى المصعب
 الشافعي قال وذلك اني قرأت الشاطبية وقرأت القرآن بمضمونها
 على الامام أبي عبد الله محمد بن أحمد بن عبد الخالق المصري الشافعي
 المعروف بابن الضايح قال قرأ بها وقرأت القرآن بمضمونها على الشيخ
 إمام أبي الحسن علي بن شجاع بن سالم بن علي بن موسى الصباسي
 مصري صهر الشاطبي قال قرأ بها وقرأت القرآن بمضمونها على
 إمام أبي الفاسم الشاطبي الشافعي وأخذ هو الفراءة طرفا

الشيخ محمد البزري وقرأ الرشيدى أيضا على الشيخ مصطفي بن عبد
 الرحمن الانصاري وهو قرأ على الشيخ محمد المعروف بالقراء بأزمير
 وهو قرأ على الشيخ عر القسطنطيني وهو قرأ على الشيخ منصور بن
 مصطفي وهو قرأ على الشيخ محمد بن جعفر الشهير باوليا أفندي وقرأ
 الانصاري أيضا على الشيخ عبد الله بن محمد بن يوسف الشهير بأوليا
 أفندي وهو قرأ على والد الشيخ محمد بن يوسف وهو قرأ على والده
 الشيخ يوسف وهو قرأ على الشيخ محمد بن جعفر الشهير بأوليا
 أفندي وقرأ الانصاري أيضا على الشيخ ججاري وهو قرأ على
 الشيخ علي بن سليمان المنصوري وهو قرأ على الشيخ ساطان
 الراحي وعلي الشيخ علي الشبرا ملسي وعلي الشيخ محمد البيهري وقرأ
 الأستفاطي علي الشيخ محمد أبو السعود الشهير بابي النور وهو قرأ
 على الشيخ سلطان الراحي وهو قرأ على الشيخ بهيف الدين بن
 عطا الله الفضالي وهو قرأ على الشيخ سخادة اليمنى وقرأ الشبرا ملسي
 والبزري علي الشيخ عبد الرحمن اليمنى وهو قرأ على والد الشيخ سخادة
 اليمنى وهو قرأ على والده الشيخ سخادة اليمنى الي قوله فكيف اذا اجابنا
 بن كل أمه بشهد ثم توفي والد فاستأنف فقرأة القرآن على الشيخ
 عبد الحى السنباطي وهو قرأ على الشيخ سخادة اليمنى وهو قرأ على
 الشيخ ناصر الدين الطيللاوي وهو قرأ على الشيخ محمد بن جعفر وهو
 قرأ على الشيخ أحمد المسبري وقرأ الطيللاوي أيضا على الشيخ

قال قرأت بعالي النفاش قال قرأت بعالي أبي ربيعة قال قرأت بعالي
 علي البرزى وأما قنبل فمن طريق ابن مجاهد وهو من طريق السامري
 قال اللاداني قرأت بعالي فارس قال قرأت بعالي ابن أحمد السامري
 البغدادي قال قرأت بعالي بن مجاهد قال قرأت بعالي قنبل وقرأ
 البرزى وقنبل إلى الحسن أحمد المعروف بالفواس قال قرأت بعالي
 وهبة بن واضح المالكي قال قرأت بعالي اسماعيل المعروف بالقسطنطينية
 قال قرأت بعالي عبد الله بن كثير وهو قرأ على أبي السائب وقرأ
 هو علي أبي بن كعب وهو قرأ على رسول الله محمد صلى الله عليه
 وسلم (و نالنجح أبو عمرو البصري زيان بن الصلا المازني ورواية
 أبو عمرو حصص اللوري وأبو شبيب صالح السمسي فاما اللوزي فمن
 طريق أبي الزبري وهو من طريق بن مجاهد عنه نفسه قال اللاداني قرأت
 بعالي عبد العز بن البغدادي وقال قرأت بعالي أبي طاهر عبد الواحد
 بن هنيام قال قرأت بعالي بن مجاهد قال قرأت بعالي أبي الزعرقال
 قرأت بعالي الاورى وأما السمسي فمن طريق بن جرير وهو من طريق
 عبد الله بن الحسين السامري قال اللاداني قرأت بعالي ابراهيم الأكبر
 بن الاظهار على فارس بن أحمد قال قرأت بعالي السامري قال قرأت
 بعالي أبي عمران موسى بن جرير قال قرأت بعالي أبي شبيب السمسي
 بن الاورى والسمسي على أبي محمد يحيى البرزدي الصلوي البصري
 قرأت بجلي أبي عمرو بن الصلا البصري قال قرأت على جماعة منهم

وقراءة على الشيخ الامام أبي الحسن علي بن هذيل وقرأ هو علي ابن داود
 سليمان بن جناح وهو قرأ على الخافض بن خالد الأسدي إلى
 الفراء السبعة ورواهم الاربعة عشر (فأولهم الامام نافع بن عبد الرحمن
 بن نعيم مولى أبي عمرو وأصله من أصفهان ورواية عيسى قالون
 اللاداني وعثمان ورضي المصري فأما قالون فمن طريق ابن نشيط وهم
 من طريق ابن بويان عن أبي بكر الانشعفت عنه قال اللاداني قال قرأت
 بعالي أبي الصنع فارس قال قرأت بعالي عبد الماني بن ابراهيم
 قال قرأت بعالي بن بويان قال قرأت بعالي أبي بكر الانشعفت قال
 قرأت بعالي بن نشيط قال قرأت بعالي قالون قال قرأت بعالي
 نافع وأما رواية ورضي فمن طريق الاثررف وهو من طريق اسماعيل
 الخناس عنه نفسه قال اللاداني قرأت بعالي أبي خاقان قال قرأت
 بعالي أبي جعفر أحمد بن أسامة الخناس قال قرأت بعالي الاثررف
 قال قرأت بعالي ورضي قال قرأت بعالي نافع قال قرأت بعالي
 سيبين من النابيين منهم عبد الرحمن بن هو من الاعمج وقرأ هو على
 عبد الله بن عباس وقرأ هو على أبي بن كعب وقرأ هو على رسول
 الله محمد صلى الله عليه وسلم ونالنجح عبد الله ابن كثير الأكبر
 رواية أحمد بن محمد البرزى المالكي ومحمد بن عبد الرحمن قنبل إلى
 فأما البرزى فمن طريق أبي ربيعة الخرومي وهو من طريق النفاش قال
 قرأت بعالي اللاداني قال قرأت بعالي أبي الناصح محمد العز بن الفا

عبيد بن الصامع وهو من طريق الهاشمي عن الاثنتاني قال اللاني
 قرأت بعلي أبي الحسن طاهر قال قرأت بعلي أبي العباس أحمد
 الاثنتاني قال قرأت بعلي ابن الصامع قال قرأت بعلي خضص قال
 قرأت بعلي عاصم قال قرأت بعلي عمده الرحمن السالمي وعلي زرين
 حبش وقرأ السالمي علي عثمان بن عفان وهو قرأ علي ابي بن كعب وزيد
 بن ثابت وعلي بن ابي طالب وقرأ هو كلاً علي رسول الله محمد صلى
 الله عليه وسلم وسادس حمزة بن حبيب الزيات الكوفي ورواه
 خضف البرار وخلاّد بن ^{يونس} الكوفي فأما خلف فمن طريق ادريس بن عبد
 الأكرم وهو من طريق أحمد بن عثمان بن جعفر بن بويان قال اللاني قرأت
 بعلي ابي الحسن طاهر بن غلبون قال قرأت بعلي محمد بن يوسف
 الخزازي قال قرأت بعلي ابن بويان قال قرأت بعلي ادريس قال قرأت
 بعلي خلف قال قرأت بعلي مسلم قال قرأت بعلي حمزة وأما خلاّد
 فمن طريق بن شاذان وهو من طريق ابن شاذان قال اللاني قرأت بعلي
 علي ابي الفتح فارس قال قرأت بعلي ابي الحسن قال قرأت بعلي ابراهيم
 شاذان قال قرأت بعلي بن شاذان قال قرأت بعلي خلاب قال
 قرأت بعلي مسلم قال قرأت بعلي حمزة وهو قرأ علي سلهمان بن
 ابي الاعشى ومحمد بن ابي عبد الرحمن الضائفي ورواه ابن اعين
 ابي اسحاق السيماني وابن مقدم وجعفر المسافر وعاصم بن قيس
 بن ابي محمد علي بن ابي طالب وهو من طريق مسعود بن عثمان

منهم ابي محمد بن يله ابي جعفر بن المقفّع وهو قرأ علي بن عباس وهو
 قرأ علي رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم ورايهم عبد الله بن
 عامر بن بن يله النشامي البعصي ورواه هنيح بن عامر الاصفهني وعبد
 الله بن ذكوان الفرشي الهمداني فاما هنيح فمن طريق الحلواني وهو من
 طريق جمال قال اللاني قرأت علي عبد الله بن الحسن قال قرأت بها
 علي محمد بن عبد ان قال قرأت بعلي الحلواني قال قرأت بعلي
 هنيح قال قرأت بعلي عراك قال قرأت بعلي يحيى بن الحارث
 قال قرأت بعلي بن عامر وأما بن ذكوان فمن طريق الأخصف وهو من
 طريق النخاش قال اللاني قرأت بعلي الفارسي قال قرأت بعلي النخاش
 قال قرأت بعلي الأخصف قال قرأت بعلي بن ذكوان قال قرأت بها
 علي أيوب بن يله قال قرأت بعلي يحيى الزماني قال قرأت بعلي بن
 عامر قال قرأت علي ابي الاسود قال قرأت بعلي رسول الله صلى
 الله عليه وسلم وخامس عاصم بن ابي الجوز الكوفي ورواه أبو بكر
 شعبة بن عمار وحفص بن سليمان البرار فاما شعبة فمن طريق يحيى
 بن ادحم وهو من طريق نصيب الصيرفي قال اللاني قرأت بعلي فارس
 بن أحمد قال قرأت بعلي ابي الحسن اليباني قال قرأت بعلي ابراهيم
 البضادي قال قرأت بعلي يونس بن يعقوب الواسطي قال قرأت
 علي شعيب الصيرفي قال قرأت بعلي يحيى بن ادحم قال قرأت
 علي ابي بكر شعبة قال قرأت بعلي عاصم وأما حفص فمن طريق

والإحابة جدير ^{بأن} ^{تتم} ^{أعماله} ^{ألا} ^{ينبغي} ^{للمعنى} ^{فخسين} ^{الذين} ^{أثروا} ^{عليهم} ^{صلى} ^{الله} ^{عليه} ^{وسلم} ^{ان} ^{الله} ^{جميل} ^{تحب} ^{الجمال} ^{وتك} ^{الملايس} ^{المكرهه} ^{وخير} ^{ذالك} ^{مما} ^{يليق} ^{به} ^{وان} ^{لا} ^{يفصل} ^{بذالك} ^{غرضا} ^{من} ^{أغراض} ^{الدنيا} ^{من} ^{يخ} ^{صالح} ^{أو} ^{ياسة} ^{أو} ^{وجهة} ^{أو} ^{ثنا} ^{عند} ^{الناس} ^{أو} ^{صرف} ^{وجوه} ^{عليه} ^{أه} ^{أو} ^خ ^{ذلك} ^{وإذ} ^{اجلس} ^{للافترا} ^{فنبهني} ^{أن} ^{يكون} ^{مستقبل} ^{الفتنة} ^{على} ^{طهارته} ^{كاملة} ^{وان} ^{يكون} ^{جائبا} ^{على} ^{ركبته} ^{وان} ^{يصون} ^{عينيته} ^{حال} ^{الافترا} ^{وعن} ^{تفريق} ^{نظر} ^{ههما} ^{من} ^{خير} ^{حاجة} ^{ويديه} ^{البصينة} ^{الا} ^{أن} ^{يشير} ^{للناري} ^{الى} ^{اللذ} ^{والوصول} ^{والوقف} ^{وخير} ^{ذالك} ^{مما} ^{مضى} ^{عليه} ^{السلف} ^{وان} ^{يوضح} ^{جلسه} ^{ليتمكن} ^{جلسا} ^{وه} ^{فيه} ^{لها} ^{روا} ^{له} ^{أورد} ^{من} ^{حديث} ^{أحمد} ^{سعيد} ^{الخدري} ^{أن} ^{النبى} ^{صلى} ^{الله} ^{عليه} ^{وسلم} ^{قال} ^{خير} ^{المجالس} ^{أو} ^{سعد} ^{وأن} ^{يقدم} ^{الأول} ^{فالأول} ^{من} ^{يقول} ^{عليه} ^{فإن} ^{أسقطه} ^{الأول} ^{حفظه} ^{لغيره} ^{قد} ^{مه} ^{هذا} ^{أما} ^{عليه} ^{الناس} ^{وهو} ^ي ^{أن} ^{يخبر} ^أ ^{كان} ^{يقدم} ^{الضعيف} ^{فأول} ^{من} ^{قرأ} ^{عليه} ^{سفيان} ^{الثوري} ^{وكان} ^{السالمى} ^{وحاصم} ^{يبد} ^{أن} ^{بأهل} ^{المسايش} ^{لأن} ^{يحدثون} ^{عن} ^{معايشهم} ^{قال} ^{الثوري} ^{والظاهر} ^{أن} ^{يخبر} ^{سما} ^{كان} ^{يفصل} ^{ذلك} ^{الافترا} ^{حق} ^{الجماعة} ^{يجمعون} ^{للصلاة} ^{في} ^{المسجد} ^{لا} ^{يسبق} ^{بشيء} ^{بعضا} ^{والافترا} ^{للسابق} ^{لا} ^{الشيء} ^{وأن} ^{يسوى} ^{بين} ^{الطلب} ^{بشيء} ^{إلا} ^{أن} ^{يكون} ^{أحدا} ^{صما} ^{سأ} ^{أو} ^{يتفرس} ^{ففيه} ^{النجاة} ^{أو} ^{غيره} ^{ذلك} ^{ويشترط} ^{في} ^{اللفظ} ^{أن} ^{يكون} ^{عاقلا} ^{مسلم} ^{مكافئا} ^{ثقة} ^{مأثرا} ^{بلا} ^{غالب} ^{من} ^{أسباب} ^{الفسوق} ^{ومسقطات} ^{المروءة} ^{أما} ^{إذا} ^{كان}

وقال ابن مسعود عن رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم لم يسمع على الأكسائي النخعي الأكوبي وداوود الألبان أبو الحارث البغدادي وأبو يحيى اللوزي راوي أبي بكر بن الصلا فاما أبو الحارث فمن طريق محمد بن يحيى وهو من طريق البطي قال اللاني قرأت بها على فارس بن أحمد قال قرأت بها على زياد بن علي قال قرأت بها على أحمد البطي قال قرأت بها على محمد بن يحيى قال قرأت بها على أبي الحارث قال قرأت بها على الأكسائي وأما أبو يحيى اللوزي فمن طريق جعفر النضبي وهو من طريق بن الجند قال اللاني قرأت بها على أبي الفتح فارس قال قرأت بها على عبد الباقي بن الحسين قال قرأت بها على محمد بن الجند الموصلي قال قرأت بها على جعفر بن محمد قال قرأت بها على أبو بكر قال قرأت بها على الأكسائي قال قرأت بها على حمزة بن حبيب الزيات وسبق نسند لا على عيسى بن يحيى العمداني وهو قرأت على عاصم وهو قرأت على طلحة بنت معروف وهو قرأت على بن مسعود وهو قرأت على رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم وأقدم أن أسأله عن جميعهم جميعا متصلا بالنبى صلى الله عليه وسلم وهو تلقاه عن جابر بن الزيات رسول رب العالمين وهو تلقاه عن اللوح الحفوظ عن رسول الصخرة ومثيل ان جابر تلقاه عن الله سبل سناودة وتلا سنت أسأله وهو سناودة في غاية الأمانة إذ هو أكمل الأنوار نقصنا الله والمستخيرين بعباده هو كالأبرار فبعضهم في جنته بخير من تحتها إلا يحال أنه على ما يشاء

وهو غير حافظ له فلا بد أن يكون ذاك الألفية تارة وثمة به حال تلقية.
 عن شيخه فان شكك فليسأل رفيقه أو شيخه ممن قرأ بذلك الكتاب
 والا فليسأله على ذلك في الإجازة فاما من أوردك فلا يفرض عليه إلا
 الضرورة مثل أن يبرّد بسند عال أو طريق لا توجد عند غيره فحينئذ
 إن كان القارئ عليه ذاك عالياً بما يفرض به جاز الأخذ عنه والا حرم
 ويجزى الاقراء على من لا يحسن رواية أو وجهاً أو لغة دون رواية
 ولقد أوضح بن جاهد حيث قال لا تغترزوا بكل مقفى إذ الناس طبقات
 فمنهم من حفظ الأية والأثرين والسورة والسمواتين ولا علم له غير ذلك
 فلا تؤخذ عنه التروية ولا تغفل عنه الرواية ووضح من حفظ الروايات
 ولا يعلم ما فيها ولا استنباطها من لغات العرب فلا يؤخذ عنه أيضاً
 لأنه ربما يصحف ويصح من علم العربية ولا يدع المشايخ والأئمة فلا
 تغفل عنه الرواية ووضح من فهم التلاوة وعلم الرواية وأخذ حذاً من
 من الدلالة من النحو واللغة فتؤخذ عنه الرواية ويصعد اللغز أو وليس
 الذرير أن يتجمع فيه جميع المعلومات الشرعية فإسفة والمقصود أن
 يصفه تحصيل طرف صالح من أحوال الرجال والأسانيد وهو من أهم
 يحتاج إليه وقد وضح كثيراً في ذلك فأستفصا رجالاً وسموا آخرين بغير
 العلم وبنوا سداً في حقه أيضاً أن لا يغفل عن نفسه من الخصال الحسنة
 الغفل من الدنيا والزهد فيجوع وعدم اليأس إلا أن يحاوي أهلها والسياسة
 بر والحكم ومكارم الاخلاق وطلاقة الوجه لكن لا يجزى إلى حد

مستوراً وظاهر الصلاة ولم تعرف عدل الله الباطنه فيحتمل انه يصير ذلك
 كما الشهادة قال ابن الجوزي والطاهر انه لا يصحرة لا أثر الصلاة الباطنة
 بعين صوفية على غير ~~العلم~~ فمضى انما شرطها صحيح ويجب عليه أن
 يتخلص بنية لله تعالى في كل عمل يرض به إلى الله وعلامته الخالص كما
 قال دوالنون المصري أن يستقوى عندة اللوح والادام من الصلوة
 ونسباً رتبة الاحمال واقتضاه نقاب الاحمال في الأضرة ويجزى
 كل الخار من الروايات والحسد والكفد واحتفال غيره وان كان دونه
 والعجب وقل من يسلم منه أما على غيره ممن يتفجع به فنعم ويجزى
 من رآه تروية أصحاه على غيره ممن يتفجع به وهذا مصيبه
 يبلى بها بعض المسلمين الجاهلين وهي دلاله بينة من صاحبها على
 سوء نيته بل هي حجة قاطمة على عدم اراءه وجه الله تعالى ويجب
 عليه قبل أن يرض نفسه للأشغال في القراءه أن يتعلم من الفقه
 ما يصلح به دينه وتندب الزيادة حتى يرسد جماعته عن الوقوع
 في أنشياء من أمر دينهم ويتعلم من الأصول قدر ما يدفع به شيعته
 طاعن في قراءته ومن النحو والصرف طرفاً لتوجيه ما يحتاج بل هما أهم
 ما يحتاج إليه المفرد والاختصاص أكثر من اصابعه ويتعلم من اللغاة
 والتصنيف طرفاً فالحا وأما معرفة النسخ والنسخ فمن لوازم المجتمعات
 فلا يلزم المفرد خلافاً للجوهري ويلزمه حفظ كتاب يشمل على الترتيب
 التي يقرأ بها والأدخال الوهم والغلط في أنسابها وقراءتها

نصالح انه قال ترسل فيه ترسيلا وروى جبريكن الضحاك اع
 ابنه لاه فاحرفا وروى مفسر عن ابن عباس رضي الله عنهما أي
 بينه تبينا وقال عطما في ثابت في قرآته وان فصل الحرف عن الحرف
 الذي بعده ولا تجل فتدخل الحرف في بعض ولم يقتصر سبحانه وتعالى
 على الأمر بالفعل حتى آلا به مصدر لا تعظيما لتأنيده وترجيها في نوابه
 فقال تعالى وتلناه ترسيلا أي أنزلناه على الترتيل وهو الملك عند العجا
 لان الله تعالى أنزله بالترجي إلى اللوح المحفوظ إلى جبريل إلى النبي صلى
 الله عليه وسلم وتأني النصوص عن الصحابة رضي الله تعالى عنهم
 وتأني الأئمة الفراء عن التابعين والرواية عن الفراء والطرف عن الرواة
 هكذا اختلف عن سلف حتى وصل اليان عن شيوخنا متواترا كما أنزل
 ثم يكتبون النسخ أيضا إلا أنه رخص الله تعالى بالأخذ عنهم والسمع
 والقرآن حتى دونوا تلك القواعد في الآت المضبوطة الحرة فلم يسبق
 لتقال علة جزاهم الله عزنا أحسن الجزاء ولكن قرآنك بالالطف أي
 بالانصاف لأن طيب كتاب الله تعالى يقرب بالترسيل والحدس والندوير
 فيجدس في الترتيل عن التطويل وفي الحدس عن الأدماح فان الفراء
 بنزله البسبب ان قل صار سيرة وان كثر صار برصا ولتطوق بالهجر من
 في آية والملا من غير تطويل والتفاد به من غير تمضيخ والاشباع من
 في آيات وهذا انفعلا فهو الوجه الذي يقرب كتاب الله تعالى عليه
 من اللبس والطمحي والمطوي رضي الله عنهما عن حد أيضا وتبني

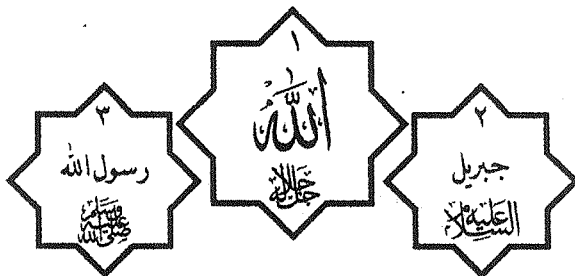
الخراجة ولا زنة الوبع والسكينة والوقاض وتب عليه أن يتسلم التجريل
 لأن الفارسي بدونه عاصم الخ بهصيانته والآن مفايق عليه فسلم أنت
 ترك التجريد حرام لأن الحرام هو الذي يحاق على فضاة ويقاب على تركه
 قال الله تعالى وتلناه ترسيلا أي أنزلناه بالترجيل أي التجريد فان
 اللامه تعالى أنزله بأفصح اللغات وهي لغة العرب المراد فاذا كانت
 القرآن عربيا فببعض أن برأي نفسه قواعدا العرب من ترتيق الروف وتخييم
 المضيخ وادغام اللدخ وانظما المظهر وانخاض الخفي وملا المهدود وقصر
 المقصور وغير ذلك مما هو لازم في كلامهم الذي هو سلفية لهم كما
 يحسنون غيره وإذ لم يكن ذلك فأنه في القرآن بغير لغة العرب
 والقرآن ليس كذلك فهو قارئ وليس بقارئ بل هو صادره وعدم قرآته
 أو من قرآنه وهو يعا من الاذنين في قوله تعالى الذين فصل
 مصححي في الدنيا ومح محسبون انهم يحسنون صنعا وفي قوله
 صلى الله عليه وسلم رب قارئ للقرآن والقرآن يبعثه والله أس
 نبيه صلى الله عليه وسلم وهو أفصح العرب المراد فقال تعالى
 وتل القرآن ترسيلا أي جود القرآن تجي بدأ ومن المسلمون ان الترتيل
 صلى الله عليه وسلم كان يقرب القرآن محي د اسما أنزل الآله فاعلم
 له صلى الله عليه وسلم والملا به أمته وسئل عن آية الله
 عن قوله تعالى وتل القرآن ترسيلا فقال الترتيل التجويد أي تجويد
 الترتيل وهو صفة الترتيل وهو معنى ان يترجم عن ان يجازله

موارضها وأجل جهات النطق بها حيث عليه رسول الله
 صلى الله عليه وسلم بقوله زينو القرآن بأصواتهم كانت
 تأتي الضلوب واقبال النفوس عليها بمقتضى زيادتها في الحارة
 وكسرت على ما لم يبلغ ذلك المسابغ فحينئذ يحصل الامثال
 بأوصاف الانتعاش عن مناهيله والى غيبتها في وعدة والرهبة
 في وعيدة والطمع في ترغيبه والارتياج لتخويله والتفتي
 خيرة والحلا في اهماله وصرفة الحلال والحرام وذلك فائدة
 عظيمة ونفسه جسيمة لا يعلم اغياطها الا محروما يلبس
 لغار من القرآن اذا أراد التزاة أن ينظف فيه بالسواك أو
 غيره ان لم يجده فقد قال النضالي رحمه الله نضالي أحوال
 الماطن في تلاوة القرآن عسرة فهو الكلام في التضميم المتكلم
 في حمنون الضلب في الندب في التصفح في التخلي عن مواسع التعم
 في التخصيص وذلك أن يقدر أنه الخصوص بكل خطاب القرآن
 في التناثر وذلك أن يتأثر قلبه بأثار مختلفة بحسب اختلاف
 الايات في التزني قال وأحسب به أن يسمع الكلام من الله تعالى
 لا من نفسه ودرجات القرآن ثلاثة أدناها ان يقدر كأنه
 يتأخر على الله تعالى واقفا بين يديه وهو ناظر اليه ومستمع
 منه فيكون حاله عند هذا التذمر السؤال والتفكير والنضايح
 الا يستحال الثانية أن يشهد بقلبه كأن ربه مخاطبه

الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال . اقرأ القرآن
 على أن العرب وآياهم ولحن أن أهل الفسق والآثار فانه سيجيء أقوام من
 بصدى يرجون القرآن ترجيع الغناء والرهبان به والفرح لا يجاوز
 خارجهم مفتقنة قلوبهم وقلوب من يحجبهم فسأضح والمراد بالحن
 العرب الضراء بالطبع كما كانوا يقولون والمراد أهل الفسق
 الأتفاح المستفاد من علم الوسمعي والأول حمول على
 الندب والثاني ان حصل فضله المضاف على سعة الفاظ الحروف
 حمل على الأباهة والافضل الخيري والمقوم الذي لا يجاوز حناجرهم
 الذين لا يستدبرونه ولا يعاملون به يقال ان أول من غتابه من
 القرآن قوله نفس الى أما السفينة واما قراءتها التي نفس أبحا وأخذ
 بها فحى التزاة السهلة المرسله العذبة الا لفاظ التي لا
 تخرج عن الحان العرب وكلام الفصحى على وجه من وجوه
 التزاة فيقرئ لكل مسامح بما فضل عنه من هله أو قس أو همن
 أو تخفيف أو امالة أو فصح أو اشتبايح أو نحو ذلك اذا استتماد
 من يحد بسبب الاظهار والبرهنة الحاصلة بحسنه بتقوى المسامحة
 وحصول التذمر في ممانى كتاب الله تعالى والتفكير في
 نحو مضمونه والتجدي في مضاميله وتخفيف مرادها جعل اسمه من تها
 قال تصالى كتاب التزاة لها لك ليدبروا الاياته ولينذروا
 الا بآيات وذلك أن الفاظ اذا اجتمعت على الاسماع في أح

أن يروي عنى ما يجوز لى روايته بشرط التأمل والتثبت
 والرجاهة والانتان والمصن عند الشك عن أهل الفن والرفان
 لأن الأئسان محل الخطأ واللسبان فليتحض حينئذ للتعليم
 مع التمهيد والتأني والترين بشرط الامانة واليقين على
 الوجه المعتبر عند أهل الفقه والنظر وأسأله أن لا ينساني
 من صالح دعواته حال فرائده وصلواته وتخضني بذلك في
 خلواته وجلواته بخالص نيته في سرة وعلا نيته جعل الله
 عليه خالصه لوجهه الصكري وسأفته وقائله الى
 جنات النعيم ونعمى واباه والمسلمين بالقرآن وجعله حجة
 لنا يوم الأحتياج الى البيان وحضنا مع اتباع النبي الأكرم
 ذى الفضل والاحسان وجبنا المش والمصيان والقطعيان
 انه كريم منان وجعلها خالصه لوجهه الأكرم هو حبه للفوز
 بجنات النعيم وكفانا واباه نشر الأعداء والحاسدين ونس
 الخلق أجمعين والصلوة والسلام على أشرف البشر سبحانه
 محمد المبعوث من مفضل وعلى الله وصحبه أجمعين. وسلا
 على الرسلين. والحمد لله رب العالمين. هكذا اقلناه بعنى
 رأذنت له في الاقراء أن يفرا ويبرى. ثم تخ الختمة مع حضور
 جمع من المشايخ الصارفين بنامها من أول الصكوز الى آخر
 قرآن والفاخته وأول سورة البقرة الى قوله تعالى وأولئك

وبيناه به بأحسانه وانصامه فقامه هنا الحيا والنظم
 والاصطاد والضعف الثالثة أن يبرى في الصلاح المستكلم
 به وفي المنتكلم الصفات فلا ينظر الى نفسه ولا الى قرآنه
 وهي درجة المقربين ومافيلها درجة العارفين ومافيلها
 درجة أصحاب البين وما خرج عن ذلك فهي الغافلين ثم
 التبرى من حوله وقوته وقالك تسبده على الحياص
 دواء الضل تخمسه أنسابا فؤارة القرآن بالتدبر وجلا
 الباطن وقبائح الليل والتضييع عند السحر ومجالسة
 الصالحين وبعد فافوصى هذا الطالب بتقوى الله في السر
 والعلانية وحفظ حدود الله وتظيم كتاب الله والقيام
 بوظائفه وتجيده وأ أن يبدأ الطالبه ويبدأ عليه ذا الرغبه من
 خاطبه وأن يتمسك بكتاب الله المنزل وسنة رسول الله
 الأكمل وأن يتخلل بأداب القرآن سرا وجهه فيحوز من عند الله
 شرفا وذاكر اجعلنى الله واباه ممن اتبع كتابه واجل
 حرمة وفهم خطابه وأحل حلاله وحرم حرامه واستجلا
 بالتدبر حكمه واتقن بالمحمل أحكامه واستنضاه بأفان
 فتادة الى دار السلام. واتقن آثاره ف أحله دار الأكرام
 والرضوان. لأنه روف رحيم رحمن كريم منان لا يخيب من دعاه
 ولا يقطع رجاء من استرجاه. وقد أجزته اجازة صحيحة



- ١
أبو الحسن علي بن محمد بن صالح بن أبي داود الهاشمي
- ٩
أبو العباس أحمد ابن سهل الأشتاني
- ٨
عبيد بن الصباح النهشلي الكوفي
- ٧
أبو عمر حفص بن سليمان الأسدي الكوفي
- ٦
عاصم بن بهدلة أبي النجود الأسدي الكوفي
- ٥
أبو عبد الرحمن عبد الله ابن حبيب السلمي
- ٤
عثمان بن عفان وأبي بن كعب

١١
أبو الحسن طاهر بن عبد المنعم بن عبد الله ابن غلبون الحلبي

١٢
أبو عمرو عثمان ابن سعيد الداني

١٣
أبو داود سليمان ابن مجاح بن أبي القاسم الأموي

١٤
أبو الحسن علي بن محمد ابن علي بن هذيل البلنسي

١٥
أبو القاسم القاسم بن فière ابن خلف بن أحمد الشاطبي

١٦
كمال الدين أبو الحسن علي بن شجاع الهاشمي

١٧
أبو عبد الله محمد بن أحمد ابن عبد الحائق الصانع المصري

١٨
أبو محمد عبد الرحمن ابن أحمد

١٩
شمس الدين أبو الخير محمد بن الجزري

٢٠
أبو التميم رضوان ابن محمد العقبى

٣٥
محمد أولي النهي أرواني

٣٤
محمد أرواني القدسي

٣٣
منور الجكجاري

٣٢
يوسف حجر الديماطي

٣١
سعد عنتر

٣٠
حسن بن أحمد الفوادلي

٢٩
أحمد بن عبد الرحمن الأشبهي

٢٨
عبد الرحمن الشافعي

٢٧
أبو السعود أحمد بن عمر الأسقاطي

٢٦
محمد (أبو السعود) بن علي اسکندر السيد الشريف

٢٥
سلطان بن أحمد بن سلامة بن إسماعيل

٢٤
أبو الفتح سيف الدين ابن عطاء الله الوقائي الفضالي

٢٣
شحادة البيني

٢٢
ناصر الدين محمد بن سالم الطيللاوي

٢١
أبو يحيى زكريا بن محمد ابن أحمد بن زكريا الأنصاري

قال الله سبحانه وتعالى في كتابه العظيم :
 ولا تفتنوا بأرباب شيئا قليلا
 كما بيده أنافرتو كوسترى القرآن يقع إسيده سيناهو أنافرتو
 كوكيفي أوتاوا استع ورس برينج موليه انافوماهي ديوي ٢
 اكو كوروهو القرآن فيستواكي داووه وحيثي كوروكو
 القرآن ابا كياهي منقر الله يومه : اكونن كوروكو اورا
 فيلاني بين انا انافرتو مسترى القرآن كغ بيلوم دنتر
 حيا القرآن كا غير لورودينا . فردا او كالا اناراه غنكوه
 سابقه تلاوة القرآن اوتاوا سابقه أجود حفاظ القرآن
 اتوا غنكوه جار ايباني . فولا سفا ايكو كايه انافرتو كور
 مسترى كوكا كورغ قوتري كغ اورا فيستواكي وحيه كوايكي اورا
 نادكو انافرتو مسترى كور دينا انقرة . بن اورادي دكو توترا
 وياهي ابا كياهي محمد منور المرحوم . جلازان كوروكو ايكو
 (كوك) كوروكو كوروكو داووهي . (كوك) كوروكو دي تيرو
 يتنداني . جوكوف نسيمي وحيه كور . سو فيا فردا كور
 ايستواكي تمنان والسلام
 زياره
 محمد زكريا
 القاسم

الجمادى الاولى ١٤٠١ هـ



اللَّهُ
جل جلاله

محمد
صلى الله عليه وسلم

جابر بن عبد الله

٩
ابن الصباغ

٨
حفص ابن
سليمان

٧
عاصم ابن
ابى النجود

٦
عبد الرحمن

٥
عثمان
ابن عفان

٤
ابى
ابن كعب

١٥
الشيخ ابى الحسن
على ابن عمر

١٤
القاضى ابن
الاخوص

١٣
الشيخ سليمان
ابن النجاح

١٢
ابى عمرو
الدانى

١١
ابى الحسن
طاهر

١٠
ابى العباس احمد
الاشنان

٢١
ناصر الدين
الطبلاوى

٢٠
الشيخ محمد
ابن جعفر

١٩
الشيخ احمد
المسيري

١٨
محمد
ابن الجزرى

١٧
محمد
ابن احمد

١٦
الشيخ ابن جعفر
أحمد بن يوسف

٢٧
الشيخ
اسماعيل

٢٦
الشيخ على
الرمكى

٢٥
الشيخ محمد
البقرى

٢٤
الشيخ عبد الرحمن
اليمنى

٢٣
الشيخ عبد الحق
السنباطى

٢٢
الشيخ شحادة
اليمنى

٣٣
الشيخ
الاشقاطى

٣٢
الشيخ حسن
العوادل

٣١
الشيخ احمد بن
عبد الرحمن

٣٠
الشيخ عبد
الرحمن الشافعى

٢٩
الشيخ احمد
ابن عمر

٢٨
الشيخ عبد الكريم
والشيخ على
المبهي

٣٩
الامام الشيخ
عبد الله لوط

٣٨
الشيخ أيوب
لوط

٣٧
الشيخ عبده
النفاس

٣٦
الشيخ عبده
الفوال

٣٥
الشيخ محمد
طل

٣٤
الامام محمد
الحمصان

٤٥
الشيخ محمد
اروانى القدسى

٤٤
الشيخ
محمد منور

٤٣
الشيخ يوسف
الدمياطى

٤٢
الشيخ سعد
عنتر

٤١
الامام احمد
الحارونى

٤٠
الامام محمد ابن
العز الدمياطى

٤٦
الشيخ مستمر بن عبد المعين

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سند القرآن الكريم عن قراءة عاصم بن ثابت بن أبي حفصة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم

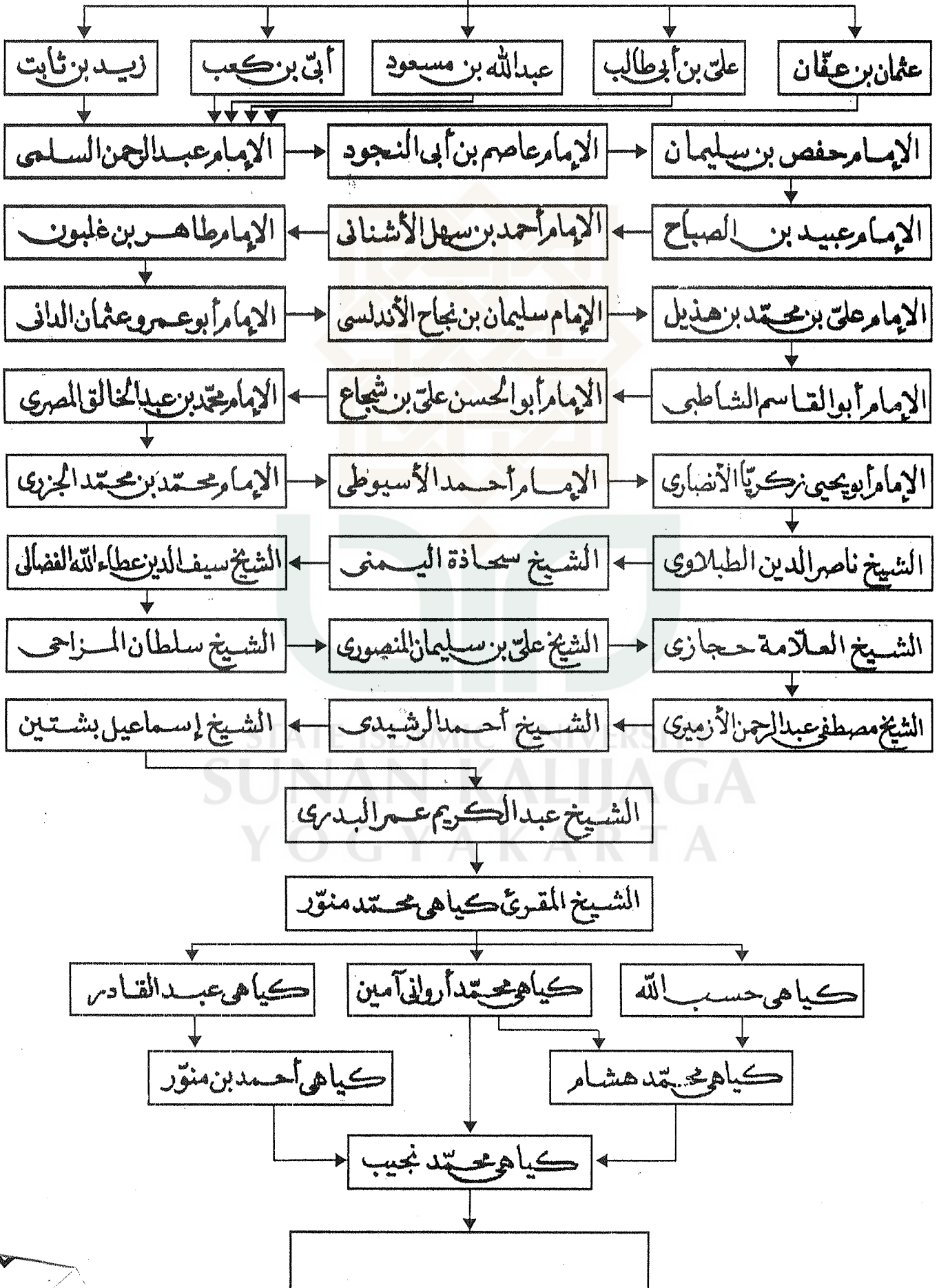
| | |
|---|---|
| ١٨- الشيخ العلامة ناصر الدين الطبراني . | ١- سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم . |
| ١٩- " " شحادة اليمنى . | ٢- عثمان بن عفان - علي بن أبي طالب - زيد بن ثابت - |
| ٢٠- " " سيف الدين عطاء الله الفضالي . | عبد الله بن مسعود - أبي بن كعب رضي الله عنهم . |
| ٢١- " " سلطان المزاحي . | ٣- الإمام أبو عبد الرحمن عبد الله بن حبيب بن ربيعة السلمي . |
| ٢٢- " " علي بن سليمان المنصوري . | ٤- الإمام عاصم بن أبي النجود . |
| ٢٣- " " حجازي . | ٥- الإمام أبو عمرو حفص بن سليمان بن المغيرة الأسدي الكوفي . |
| ٢٤- " " مصطفي بن عبد الرحمن . | ٦- الإمام أبو محمد عبيد بن الصباح بن صبيح الكوفي ثم البغدادي . |
| ٢٥- " " أحمد الرشيدى . | ٧- الإمام أبو العباس أحمد بن سهل بن الفيروزى الأشنانى . |
| ٢٦- " " إسماعيل بشتين . | ٨- الإمام أبو الحسن طاهر بن غلبون . |
| ٢٧- " " عبد الكريم بن الحاج عمر البدرى . | ٩- الإمام المحافظ أبو عمرو عثمان سعيد الدانى . |
| ٢٨- " " المقرئ كياهى منور الكرابيائى . | ١٠- الإمام أبو داود سليمان بن نجاح الأندلسى . |
| ٢٩- " " المقرئ كياهى محمد أروانى امين القديسى . | ١١- الإمام أبو الحسن علي بن محمد بن هذيل . |
| ٣٠- كياهى المقرئ عبد القادر بن محمد منور الكرابيائى الجوكيائى . | ١٢- الإمام أبو القاسم الشاطبى الضرير الأندلسى الشافعى . |
| ٣١- كياهى حسب الله . | ١٣- الإمام أبو الحسن علي بن شجاع بن سالم . |
| ٣٢- كياهى أحمد منور الكرابيائى . | ١٤- الإمام أبو عبد الله محمد بن عبد الخالق المصرى الشافعى . |
| ٣٣- كياهى محمد هشام بن حسب الله . | ١٥- الإمام أبو الخير محمد بن محمد الدمشقى المشهور بابن الجزرى . |
| ٣٤- كياهى محمد نجيب بن عبد القادر الكرابيائى . | ١٦- الإمام أحمد الأسيوطى . |
| | ١٧- الإمام أبو يحيى زكريا الأنصارى . |

الرقم : / م / شهادة /
الطالب :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سند القارئ الحكيم عزق آة عاصم بن رواحة حفص بن غزوة عبيد بن الصباح

سیدنا محمد ﷺ



سلسلة مشايخ القرآن

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إني قد تلقيت القرآن الكريم عن

- ١- الشيخ محمد شعرائي احمدي القدسي
- ٢- وهو تلقاه عن الشيخ حمدار واني امين القدسي
- ٣- وهو تلقاه عن شيخه ابو السعود بن الشيخ يوسف
- ٤- وهو تلقاه عن السيد حسن ابن السيد محمد
- ٥- وهو تلقاه عن الشيخ يوسف الدمياطي
- ٦- وهو تلقاه عن الشيخ سعد عنتر
- ٧- وهو تلقاه عن الامام احمد الحاروني
- ٨- وهو تلقاه عن الامام محمد ابن العز الدمياطي
- ٩- وهو تلقاه عن الامام الشيخ عبد الله لوط
- ١٠- وهو تلقاه عن الشيخ ايوب لوط
- ١١- وهو تلقاه عن الشيخ عبده النقاش
- ١٢- وهو تلقاه عن الشيخ عبده الفوال
- ١٣- وهو تلقاه عن الشيخ محمد مطل
- ١٤- وهو تلقاه عن الامام محمد الحمصان
- ١٥- وهو تلقاه عن الشيخ الاسقاطي
- ١٦- وهو تلقاه عن الشيخ حسن العوادل
- ١٧- وهو تلقاه عن الشيخ احمد بن عبد الرحمن الانبشي
- ١٨- وهو تلقاه عن الشيخ عبد الرحمن الشافعي
- ١٩- وهو تلقاه عن الشيخ احمد بن عمر الاسقاطي
- ٢٠- وهو تلقاه عن الشيخ عبد الكريم والشيخ علي الميهي
- ٢١- وهما للقياه عن الشيخ اسماعيل
- ٢٢- وهو تلقاه عن الشيخ علي الرمكي
- ٢٣- وهو تلقاه عن الشيخ محمد البقرى
- ٢٤- وهو تلقاه عن الشيخ عبد الرحمن اليمني
- ٢٥- وهو تلقاه عن الشيخ عبد الحق السنباطي
- ٢٦- وهو تلقاه عن الشيخ شحاذة اليمني
- ٢٧- وهو تلقاه عن الشيخ ناصر الدين الطيلاوي
- ٢٨- وهو تلقاه عن الشيخ محمد جعفر الشهير بأولياء افندي
- ٢٩- وهو تلقاه عن الشيخ احمد المسيري
- ٣٠- وهو تلقاه عن الشيخ حمد ابن الجزري
- ٣١- وهو تلقاه عن المحافظ محمد بن احمد بن الليان اندمشقي
- ٣٢- وهو تلقاه عن الشيخ ابي جعفر احمد بن يوسف
- ٣٣- وهو تلقاه عن الشيخ ابي الحسن علي بن عمر الاندلسي
- ٣٤- وهو تلقاه عن القاضي ابن الاخوص
- ٣٥- وهو تلقاه عن الشيخ سليمان بن النجاح
- ٣٦- وهو تلقاه عن المحافظ ابي عمر والداني
- ٣٧- وهو تلقاه عن ابي الحسن طاهر
- ٣٨- وهو تلقاه عن ابي العباس احمد الاشناني
- ٣٩- وهو تلقاه عن ابن الصباح
- ٤٠- وهو تلقاه عن الامام حفص
- ٤١- وهو تلقاه عن عاصم
- ٤٢- وهو تلقاه عن عبد الرحمن السلمي
- ٤٣- وهو تلقاه عن عثمان بن عفان
- ٤٤- وهو تلقاه عن ابي بن كعب
- ٤٥- وهو تلقاه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم
- ٤٦- وهو تلقاه عن سيدنا جبريل عليه السلام، وهو

تلقاه عن رب العزة سبحانه وتعالى

جمعه كل يوم ٣ رجب ١٤٤٠ هـ
٤٦ هوني ٢٠٠٩ م

محمد شعرائي احمدي

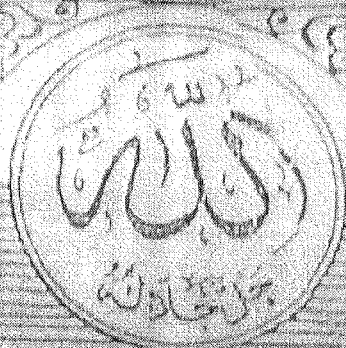
القارئ

المحترم المحافظ

محمد شعرائي احمدي

محمد شعرائي احمدي

محمد شعرائي احمدي



مكتبة

عبدالله بن محمد

| | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| ٨ | ٧ | ٦ | ٥ | ٤ |
| حفص بن سليمان | عاصم بن أبي النجود | عبد الرحمن | عمران بن عوفان | أبو كعب |
| ١٥ | ١٤ | ١٣ | ١١ | ١٠ |
| الشيخ أبو يوسف | القاسم بن النعمان | الشيخ سليمان بن النخعي | أبو الحسن طاهر | أبو العباس أحمد الأستخاني |
| ٢١ | ٢٠ | ١٩ | ١٧ | ١٦ |
| عاصم بن سليمان الطبري | الشيخ محمد بن يعقوب | الشيخ أحمد المسيري | محمد بن أحمد | الشيخ أبو جعفر أحمد بن يوسف |
| ٢٧ | ٢٦ | ٢٥ | ٢٤ | ٢٣ |
| الشيخ أسامعيل | الشيخ علي الرضا | الشيخ محمد البقري | الشيخ عبد الرحمن الجيني | الشيخ عبد الحق السنباطي |
| ٣٣ | ٣٢ | ٣١ | ٣٠ | ٢٩ |
| الشيخ الأساطي | الشيخ حسن العواد | الشيخ أحمد بن عبد الرحمن | الشيخ أحمد الشافعي | الشيخ أحمد بن عمر |
| ٣٩ | ٣٨ | ٣٧ | ٣٦ | ٣٥ |
| الامام الشيخ عبد الله لوط | الشيخ لوط التوب | الشيخ عبد القاسم | الشيخ عبد الغوال | الشيخ محمد ظل |
| ٤٥ | ٤٤ | ٤٣ | ٤٢ | ٤١ |
| الشيخ محمد اروان | الشيخ محمد منور | الشيخ يوسف الدمياطي | الشيخ سعد عنتر | الامام أحمد بن الحاروني |
| | | ٤٦ | | |
| | | الشيخ عبد الله عمر | | |
| | | ١١ | | |
| | | امى ملكان سراج | | |



PESANTREN ILMU ALQUR'AN
Jl. Raya 123 Singosari - Malang
Telp. 0341 - 458340

سنة القرآن الكريم

برواية حفص عن عاصم من طريق عبيد بن الصباح

للشيخ محمد بصري علوي مرتضى

مخادم معهد الدراسات القرآنية

سنجاسري - مالانج

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Najib Syaifullah, S.Pd.I
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 30 Agustus 1991
 Alamat : Dusun Payudan, Talok RT 18/ 05 Desa. Kenteng
 Kec. Susukan, Kab. Semarang
 No HP : 085740631480
 Email : najibalmanar@gmail.com
 Pekerjaan : Guru
 Nama Ayah : H. Abdul Rahman
 Nama Ibu : Siti Zubaikah
 Nama Istri : Syarifah Labibatul Umamy
 Nama Anak : M. Naufal Thoba Thoba'i

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

| Jenjang | Institusi | Bidang Ilmu | Lulus |
|---------|----------------------------------|------------------------|-------|
| MI | MI al-Islam, Banding, Bringin | - | 2003 |
| MTS | MTS al-Manar, Bener, Tengaran | - | 2006 |
| MA | MA al-Manar, Bener, Tengaran | - | 2009 |
| S1 | IAIN SALATIGA | Tarbiyah, Prodi PBA | 2013 |

2. Pendidikan Non Formal

| NO | Institusis | Bidang Ilmu | Lulus |
|----|--|-----------------------------|---------------|
| 1 | PP. Sullamuttaqwa, Banding | Pesantren Qur'an | 2000-2003 |
| 2 | PP. al-Manar, Bener, Tengaran | Pesantren Kitab | 2003-2014 |
| 3 | PP. Nazzalal Furqan, Tingkir | Pesantren Qur'an | 2014-2015 |
| S1 | PP. Mahirul Hikam Assalafi, Susukan | Pesantren Kitab & Qur'an | 2015-sekarang |

C. Riwayat Pekerjaan

| NO | Nama Instansi | Jabatan | Waktu |
|----|--------------------|------------------|---------------|
| 1 | MA al-Manar | Guru Tafsir | 2015-2016 |
| 2 | IAIN SALATIGA | Dosen Luar Biasa | 2013-Sekarang |
| 3 | MTs & SMA Assalafi | Guru Bahasa Arab | 2015-Sekarang |

D. Pengalaman Organisasi

| NO | Nama Organisasi | Jabatan | Waktu |
|----|--|-----------------------|---------------|
| 1 | JQH al-Furqan IAIN Salatiga | Ketua | 2012-2013 |
| 2 | MADIN PP. al-Manar | Ka. Devisi Pendidikan | 2009-2014 |
| 3 | Majelis Do'a IAIN Salatiga | Koordinator Dzikir | 2012-Sekarang |
| 4 | Dewan Masjid Indonesia Cabang Kec. Susukan | Koordinator Wakaf | 2017-Sekarang |

E. Karya Ilmiah

1. Artikel : Jurnal Hermeneutik Prodi IAT Jurusan Ushuluddin STAIN Kudus dengan Judul: "Konsep Kebebasan Beragama dalam Perspektif al-Qur'an (Aplikasi Tafsir Kontekstualis QS. al-Baqarah: 256).
2. Penelitian : تعليم كتاب ألفية ابن مالك ومناسبته بقدرة التلاميذ على فهم كتب التراث بمدرسة المنار الإسلامية، بنر، تنجاران، سمارانج للعام الدراسي 2012-2013 م.

Yogyakarta, 19 Januari 2018

(Najib Syaifullah, S. Pd. I)